

**ANALISIS PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
BODY SHAMING KELAS VII B DI SMPN 06 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat -Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OIEH

LENSI SUSANTI

NIM. 20641023

**PRODI BIMBINGAN KONSELINGPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)CURUP
TAHUN 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1374 /In. 34/I/FT/PP.00.9 /07 2024

Nama : LENSISUSANTI
NIM : 20641023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Analisis Peran Guru BK Dalam Mengatasi Permasalahan *Body Shaming*
di Kelas VII B DISMPN 06 Rejang Lebong

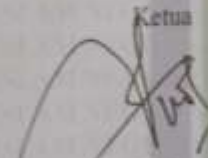
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Jumat, 12 Juli 2024
Pukul : 11.00 s.d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang V IAIN Curup

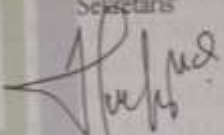
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

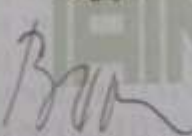
Ketua


Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons
NIP. 198210022006 042002

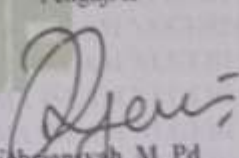
Sekretaris


Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Penguji I


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II


Fabriansyah, M. Pd
NIP. 19900204201903 1 006


Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lensi Susanti

NIM : 20641023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juli 2024

Penulis,



METERA
10000
CIB00CALX15348964
LENSI SUSANTI
NIM. 20641023

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas, selain ucapan syukur kepa Allah SWT dan ucapan allhamdulillahirabbil'alamin. Penulis persembahkan skripsi ini kepada : :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Muslim dan Ibunda Zazima, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, doa, kesabaran keikhlasan, cinta dan kasih sayangnya.
2. Adik-adikku Dan kakakku yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons. Selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr. Hartini, M.,Pd., Kons selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan, kritik-saran dan memotivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen dan staf Fakultas tarbiyah yang telah mendukung dan memberikan semangat terbaik untuk peneliti.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir Aamiin yaa mujibasa'ilin.

Allhamdulillahibil 'alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Anaisis Peran Guru BK dalam Mengatasi Pemasalahan *Body Shaming* Kelas VIIB Di SMP Negeri 06 Rejang Lebong**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemampuan berfikir, dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang terkasih, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Skripsi inki terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
9. Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT. Penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal`aalamiin.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Curup , Juli 2024

**Lensi Susanti
NIM. 2064103**

ANALISIS PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN *BODY SHAMING* DI SMPN 06 REJANG LEBONG

**Oleh : Lensi Susanti
Nim : 20641023**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kasus yang dialami seseorang yang sudah masuk fase remaja yang berupa *body shaming*. Perubahan yang dialami fisik merupakan hal yang sering disoroti, Ketika masuk usia remaja, bahkan menjadikan bahan ejekan kepada teman. Sebagaimana yang terjadi di SMPN 06 Rejang Lebong didapati siswa yang mengalami perlakuan *body shaming* yang berdampak pada kondisi psikis korban. Maka dari itu, peran guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga profesional yang berwenang untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengembangkan potensi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kasus *body shaming*, peran guru BK dalam mengatasi *body shaming* dan hambatan yang dialami dalam mengatasi kasus *body shaming* di SMPN 06 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memahami fenomena empiris secara holistic dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data di peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data, serta memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan triangulasi sumber, teknik, waktu/ data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama gambaran *body shaming* yang terjadi di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong yaitu Siswa yang bercanda berlebihan seperti menghina fisik teman yang terlalu gendut, kurus, hitam dan jelek, Siswa yang merasa dirinya jelek, Siswa yang mengomentari penampilan dirinya sendiri dan membandingkan dengan orang lain, Siswa yang mengomentari penampilan temannya tanpa sepengetahuan orang yang dikomentari. Kedua, Peran guru BK dalam mengatasi *body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci : Peran Guru BK, *Body Shaming*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Guru Bimbingan dan Konseling	12
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	12
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	14
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	19
4. Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling.....	27
B. <i>Body Shaming</i>	34
1. Pengertian <i>Body Shaming</i>	34
2. Bentuk <i>Body Shaming</i>	37
3. Aspek-aspek <i>Body Shaming</i>	39
4. Dampak <i>Body Shaming</i>	40
C. Penelitian Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	51
E. Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan seorang anak-anak menjadi seorang dewasa. Banyak masa peralihan kehidupan yang dilalui, remaja menjadi masa menarik, karena pada masa tersebut terjadi sebuah perubahan-perubahan baik secara psikis serta fisiknya. Menurut WHO, remaja merupakan penduduk yang pada rentang usia 10 sampai 19 tahun, sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014, remaja ialah penduduk yang dalam usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan keluarga Berencana (BKKBN) rentan usia remaja ialah 10-24 tahun dan belum menikah.¹

Menurut Khamim berpendapat bahwa masa remaja adalah suatu proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikososial maupun perubahan yang juga terjadi perubahan dalam hubungan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan orientasi masa depan.² Menurut penelitian menyatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode perubahan dimana tingkat perubahan sikap dan perilaku remaja sangatlah sejajar dengan perubahan fisik dan perubahan itu terjadi sangat cepat.³

¹ WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance : 25.

² Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25.

³ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I (edisi ke enam)*, (Jakarta : Erlangga, 1997) :64.

Perubahan yang dapat bisa terjadi pada masa remaja juga termasuk perubahan emosional, cara berpikir serta perubahan pada bentuk fisiknya. Salah satu perubahan yang paling menonjol pada remaja adalah perubahan fisiknya, perubahan ini sangatlah jelas terlihat. Perubahan fisik yang sangat cepat ini mempunyai sebuah tantangan tersendiri bagi remaja sebab tidak semua individu mempunyai bentuk tubuh yang ideal.⁴ Perubahan pada yang terjadi pada fisik remaja memang mempunyai tantangan yang rumit ditambah lagi dengan kondisi remaja yang sering memiliki kecenderungan membangun hubungan sosial dengan sahabat temanya. Banyak teman dekat dalam usia remaja sering menjadikan fisik sebagai bahan candaan, ketika memanggil temanya sendiri memanggil dengan kondisi fisiknya yang paling menonjol yang temanya miliki.

Beberapa kasus yang dialami seseorang yang sudah masuk fase remaja adalah berupa *body shaming*. Perubahan yang dialami fisik merupakan hal yang sering disoroti ketika masuk usia remaja, bahkan menjadikan bahan ejekan kepada teman. Menurut Swidharmanjaya Mengatakan hal ini sangat merugikan bagi korban serta membuat mereka merasa kurang percaya diri serta trauma, ditambah lagi dengan sikap lingkungan masyarakat disekitar korban.⁵

Body shaming adalah tindakan membandingkan, mengkritik atau menghina fisik, penampilan, atau citra diri seseorang yang dilakukan oleh

⁴ Fatmawaty, R. (2018). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, UNISLA*.

⁵ Iswidharmanjaya & Agung, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. (Jakarta: Media Komputindo, 2014) : 15.

orang lain ataupun diri sendiri yang akan menimbulkan perasaan malu.⁶ *Body shaming* terjadi dalam tiga cara yang utama, yaitu mengkritik diri sendiri, mengkritik orang lain, dan mengkritik orang lain dibelakang mereka. *Body shaming* merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar-standar yang kemudian menghasilkan perasaan negatif tentang tubuh seseorang dan melemahkan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri. Beberapa kasus *body shaming* yang dialami individu menjadi bahan ejekan orang lain seperti terlalu pendek, terlalu kurus, gendut, berjerawat, berkulit hitam, dan kalimat lain yang ditujukan untuk mengkritik fisik.

Dalam Islam menghina adalah hal yang dilarang. Ini dibuktikan dengan ayat Al-Quran pada surat Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

ءَامِنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ لَّذِينَ يَأْتِيهَا
عَدَبٌ لُّفُوسًا سُمْرًا ۗ بِنَسٍ لِّلْقَلْبِ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِ ۙ لِّظُلْمٍ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْيَمِينُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”

Dalam kandungan ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah SWT melarang seseorang menghina ataupun merendahkan orang lain karena akan menimbulkan perasaan malu yang dapat menjatuhkan harga diri

⁶ Chaplin, J. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005) : 23.

orang tersebut. Menurut Fredrickson & Robert penilaian terhadap tubuh sendiri seperti “bagaimana aku dipandang orang lain” hal itu menyebabkan individu hanya berfokus pada kekurangannya dan tidak melihat kelebihan dalam dirinya atau potensi apa yang bisa dilakukan oleh tubuhnya. Sehingga mencela diri sendiri hanya akan meningkatkan perasaan malu pada suatu tubuh.⁷

Body shaming saat ini menjadi trend dan menjadi pembahasan yang serius mengingat banyak perilaku yang di lontarkan kepada korban atau orang yang terkena perundungan mengenai anggota badannya. *Body shaming* adalah tindakan mempermalukan seseorang dengan membuat komentar atau mengkritik bentuk atau ukuran tubuh, dengan kata lain *body shaming* adalah perbuatan mencela orang lain atau diri sendiri sebab penampilan fisiknya, seperti mengejek karna kegendutan (*fat shaming*), mencelanya karena terlalu kurus (*skinny shaming*), ataupun menghina karena jelek (*ugly shaming*), dan masih banyak contoh lainnya. Istilah *body shaming* kadang kala digunakan untuk mencela seseorang, dan bahkan dianggap menjadi guyonan untuk bahan tertawaan bagi anak-anak ataupun remaja milenial sekarang ini. Beberapa dampak *body shaming* seperti dampak sosial, dampak psikologis anak, dampak akademik dan dampak fisik akan mempengaruhi perilaku komunikasi anak terhadap perkembangan anak di sekolah.

Hasil survey yang dilakukan oleh Rini pada tahun 2021 bagi remaja perempuan mulai merasa tak puas dengan bentuk tubuhnya pada

⁷ Fredrickson & Robert. (1997). *Psychology of Woman Quarterly. Objectification Theory Toward Understanding Woman's Lived Experienced and Mental Health Risk* :180.

usia 16 tahun, sehingga remaja kurang percaya diri karena kurang puas dengan tubuhnya. *Body shaming* terbentuk dari faktor internal seperti bagaimana seseorang melihat, merasakan, dan percaya pada diri terhadap keadaan diri sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianty pada remaja awal di SMPN 1 Jatinangor yang mengalami kecemasan sosial yang tinggi sebanyak 22.9 %. Prabundari mengatakan bahwa majalah membuat banyak perempuan menginternalisasi dan menerima budaya “kurus ideal” dan memotivasi mereka untuk mendapatkan tubuh yang ideal. Oleh karena itu, memiliki tubuh yang ramping dipersepsikan di mana pun sebagai salah satu hal penting yang menentukan kebahagiaan seorang perempuan.⁸ Terdapat 966 kasus penghinaan fisik atau *body shaming* yang ditangani polisi dari seluruh Indonesia sepanjang 2018. Sebanyak 347 kasus di antaranya selesai, baik melalui penegakan hukum maupun pendekatan mediasi antara korban dan pelaku, ada juga kasus Siswi SMP 147 bunuh diri di sekolah, KPAI: Hampir semua sekolah tak punya tim pencegahan perundungan, siswi berinisial N lompat dari gedung lantai 4 sekolahnya disebabkan karena sering diejek oleh temannya.⁹

Dari berbagai penelitian juga menjelaskan bahwa *body shaming* memang lebih banyak dialami oleh perempuan dibanding laki-laki. Hal ini berdampak pada kehidupan sehari-harinya yang mulai tidak percaya diri lagi dihadapan orang orang karena terlalu sering mengalami kekerasan

⁸ Rini. I. A. S., & Munawaroh, E. (2021). Hubungan Antara Body Shaming Dan Citra Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa SMP Ekasakti Semarang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1) : 22–33.

⁹ Intan Ayu Setyarini, Eem Munawaroh, 2020, Hubungan antara Body Shaming dan citra diri dengan kecemasan sosial pada siswa SMP Ekasakti Semarang, *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3, No. 1, Oktober 2020*

verbal dalam penelitian *body shaming* sering kali dialami oleh remaja-remaja karena masa remaja merupakan masa transisi dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan yang lebih dewasa. Selama ini masa remaja mengalami banyak perubahan.¹⁰

Peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "Analisis peran guru BK dalam mengatasi permasalahan *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong "ini karena peneliti melihat dari hasil AUM UMUM dikelas VII B dimana hasil dari AUM UMUM jasmani dan kesehatan =50% dan diri pribadi =20 dan hubungan sosial =10% dan pendidikan dan pelajaran =15 % dan agama ,nilai dan moral =10% jadi kesimpulan yang bermasalah kelas VII B itu jasmani dan kesehatan karena permasalahan jasmani dan kesehatan termasuk tentang permasalahan dalam *body shaming* rata rata anak mengalami permasalahan jasmani dan Kesehatan. Dimana hasil dari AUM UMUM tersebut banyak sekali anak mengalami permasalahan jasmani dan kesehatan jadi peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan *body shaming* tersebut .

Sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong selama melaksanakan observasi yang menunjukkan bahwa adanya perilaku *body shaming* yang dilakukan oleh siswa. Peneliti melakukan wawancara awal kepada korban dari *body shaming* yaitu siswa NA dan siswa NS. Siswa NA yang diwawancarai menyatakan bahwa perlakuan *body shaming* yang diterimanya yaitu

¹⁰ Samosir, D. T. P., & Sawitri, D. R. (2015). *Diri Pada Remaja Awal Kelas VII*. Jurnal Empati, 4(April) : 14–19.

berupa ucapan-ucapan seperti “jerawatnya kok banyak sekali yah, jijik melihatnya, dia cantik kalo pake make up saja kalo tanpa make up mukanya jelak sekali, sekarang kamu hitaman. Akibat dari ucapan-ucapan tersebut membuat NA menjadi tidak percaya diri dengan penampilannya di sekolah sehingga ketika jerawat mulai tumbuh di sebagian wajahnya mengakibatkan NA memutuskan untuk tidak masuk sekolah selama 3 hari berturut-turut.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa terdapat 2 catatan kasus *body shaming*. Catatan tersebut berasal dari laporan salah satu korban *body shaming* yang kemudian ditindak lanjuti oleh guru BK. Pada catatan kasus pertama yaitu siswa NA yang tidak masuk selama 3 hari berturut-turut dikarenakan merasa malu dengan kondisi dirinya sendiri yang ditumbuhi dan badannya sangat gemuk oleh jerawat sehingga NA memutuskan tidak masuk sekolah sebelum jerawatnya hilang.

Adapun pada catatan kasus kedua yaitu siswa NS yang memiliki absensi sakit selama seminggu karena menjalani diet ketat. Siswa NS sakit dikarenakan NS sering diejek gendut dan jelek oleh teman-temannya sehingga NS menjalani diet untuk menurunkan berat badannya melalui program diet yang berakibat pada melemahnya kondisi fisik hingga masuk ke puskesmas. Dampak dari *body shaming* yang dialami oleh kedua siswa di atas merupakan dampak yang dapat membuat kedua subjek melakukan perilaku *maladaptif*. Untuk itu peneliti ingin mengetahui layanan yang diberikan dan hasil yang didapati guru bimbingan konseling dalam

mengatasi masalah *body shaming* ini.

Berdasarkan wawancara dan hasil AUM UMUM serta hasil observasi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Guru BK Dalam Mengatasi Permasalahan *Body Shaming* Dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kasus *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi kasus *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kasus *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi *body shaming* di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi *body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari dilakukan hal ini merupakan sebagai pengetahuan bagaimana pelaksanaan guru BK dalam mengatasi permasalahan *body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberi pengetahuan tentang cara mengatasi permasalahan *body shaming* supaya tidak terjadi lagi tentang *body shaming* dan memberikan pemahaman berkaitan dengan *body shaming* dan peran guru BK di sekolah sangatlah penting.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih saran dan masukan terhadap aplikasi dan kendala dalam mengatasi permasalahan *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan hikmah mengenai pemahaman tentang dampak dari *body shaming* tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Secara istilah pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam Undang-undang No 2 Tahun 1989 ayat 8 menyebutkan tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.¹¹

Guru bimbingan dan konseling adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, dan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator

¹¹ Abu Bakar M.Luddin , *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009) : 48

bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.¹²

Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa karena guru juga berperan sebagai pengarah dan pendorong siswa untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemimpin bagi murid-muridnya serta menjadi orang yang terdepan dalam memberi contoh sekaligus pemberi motivasi dan dorongan. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat dibutuhkan agar siswa/i yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka adapat belajar dengan lebih baik lagi dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidik yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga

¹² Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Kencana, 2014) : 21

profesional dalam bimbingan dan konseling. Menurut Suprianta menyatakan bahwa:

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompeten sebagai pendidik yang memiliki karakteristik yang dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang profesional.¹³

UU No. 20/30 pasal 1 ayat 6 dalam Suprianta bahwa “keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, tutor dan fasilitator”.¹⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling konselor sekolah yang memiliki tanggung jawab membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling merupakan pendidik kedua setelah orang tua di rumah. Wewenangan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling memiliki bentuk peranan yang sangat penting bagi optimalisasi proses pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Achmad Juntika peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan

¹³ Mamat Suprianta , *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) : 11

¹⁴ *Ibid*, : 8

pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.¹⁵ Sehubungan dengan itu, seorang guru bimbingan dan konseling memiliki tugas-tugas tertentu di antaranya :

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Guru bimbingan konseling di sekolah memiliki beberapa peran penting di antaranya:¹⁶

- a. Peran sebagai Motivator, seorang guru BK harus mampu menjalankan peran sebagai motivator belajar bagi siswa. Dengan

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009) : 8.

¹⁶ Hartini, dkk, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5 Nomor 6 Desember Tahun 2023 Halaman 2509 - 2518

keahlian yang kreatif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, diharapkan akan dapat menjadi penyemangat dan pemacu keinginan siswa untuk meraih prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.

- b. Peran sebagai pengembang kemampuan peserta didik, seorang guru bimbingan dan konseling memiliki wewenang untuk memberi tes kepada peserta didik, tes tersebut dapat berupa tes IQ, tes minat bakat dan tes kepribadian peserta didik sehingga hasil dari rangkaian tes tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui semua aspek yang ada di dalam diri peserta didik, dan memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk memberi bimbingan dan konseling yang berguna bagi perkembangan peserta didik.
- c. Peran sebagai mediator, dimana mediator antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, khususnya ketika peserta didik tersebut mengalami masalah di sekolah. Sekolah memang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik, namun ada beberapa masalah yang perlu dilaporkan dan dikomunikasikan kepada orang tua. Tidak semua permasalahan siswa dapat diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri karena kerja sama dengan orang tua juga akan sangat membantu mengatasi kendala atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

- d. Peran sebagai pencegahan, di mana peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya untuk membantu siswa memecahkan masalah akademis melainkan juga untuk masalah non akademis yang mungkin dialami siswa. Hadirnya guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dapat menjadi pemecah masalah dan pencegahan masalah non akademis antara lain kesulitan dalam membangun hubungan atau interaksi sosial dengan teman lainnya, masalah kepribadian, masalah lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya. Karena jika tidak ada solusi atau pencegahan dikhawatirkan hal ini dapat membawa dampak buruk pada perkembangan peserta didik di sekolah.
- e. Peran sebagai pembangun karakter peserta didik guru bimbingan dan konseling (BK), tidak hanya hadir saat siswa mengalami permasalahan. Guru BK juga harus memberikan materi pengembangan diri dan pelajaran budi pekerti pada peserta didik. Hal ini karena sekolah tidak hanya mencetak siswa-siswa yang pintar, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi bekal mereka di masa depan.
- f. Peran sebagai pengembangan, potensi peserta didik pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun bakat siswa. Peran konselor sebagai perantara, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri

peserta didik yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari.

Adapun peran utama konselor sekolah berkenaan dengan upaya memfasilitasikan pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendekatan yang bersifat pribadi, disamping membantu para siswa yang mempunyai kesulitan atau masing-masing sosial-pribadi.¹⁷

Adapun peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional sebagai berikut, guru Bimbingan dan konseling berperan menyediakan layanan yaitu :

- a. Layanan dasar, seperti bimbingan kelompok dengan penggunaan buku saku motivasi, pengembangan media tentang “gemar membaca” yang berorientasi proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif gemar membaca. .
- b. Layanan responsif, seperti penerapan konseling dengan teknik biblioterapy untuk membantu siswa menyelesaikan masalah siswa.
- c. Layanan perencanaan individual, seperti layanan peminatan perencanaan karir: Literasi jenis-jenis pilihan studi lanjut, untuk membantu merencanakan masa depan salah satunya peminatan sesuai pilihan studi lanjutnya.

¹⁷ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Lintarasi Nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)

- d. Dukungan sistem: Kebijakan sekolah berupa pengembangan taman bacaan, lomba literasi perpustakaan dan cerdas cermat berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk pengembangan potensi peserta didik serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan disekolah dan dengan hadirnya taman bacaan agar peserta didik mendapatkan ilmu tidak hanya didalam kelas saja.¹⁸

Dari paparan peran guru bimbingan dan konseling diatas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab banyak terhadap siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mendampingi perkembangan dan pertumbuhan siswa secara baik supaya siswa tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhannya.

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas utama Guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian Guru

¹⁸ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional, (*prosidang seminar bimbingan dan konseling* vol. 1, No. 1, 2017)

BK/Konselor perlu memiliki kepribadian yang meliputi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.¹⁹

Menurut Camicall dan Calvin dalam Abu Bakar M.Luddin kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:²⁰

- a. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah masalahnya
- b. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
- c. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis
- d. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
- e. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Tugas guru BK secara umum ada dua: “memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.²¹ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK 17 plus yang terdiri dari delapan

¹⁹ Sisrianti, dkk, (2013), Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Di Smp N 5 Pariaman, *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2 No 1

²⁰ Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2009) : 47

²¹ *Ibid* : 52

bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan bidang bimbingan: pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Jenis kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan ahli tangan kasus.

Ciri personalitasnya berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan. Ciri profesional mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK adalah figur seorang pemimpin. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru BK bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik. Sebagai seorang guru BK yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling, guru BK juga harus memiliki sifat yang ramah dan mengayomi peserta didiknya.

Tugas guru BK sebagai suatu profesi kepada guru BK untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 20/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa:

Bimbingan diberikan oleh guru BK yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.²²

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru BK yaitu sebagai berikut:²³

a. Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru BK adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (rencana pembelajaran) maka guru BK juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru BK yaitu : program tahunan, program bulanan, program mingguan, serta, program harian.

Perencanaan (*planning*) adalah awal pencapaian tujuan.

Perencanaan juga disebut sebagai proses menyiapkan sistem,

²² *Ibid* : 49

²³ *Ibid* : 51

teknik, taktik, metode, fasilitas, dan personel yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Rencana bimbingan dan konseling sangat menentukan proses dan hasil pelayanan BK itu sendiri. Proses layanan sebagai aktivitas memerlukan perencanaan yang cermat dan sistematis (dari pemrograman hingga implementasi) sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan dan konseling meliputi identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, merumuskan alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif hingga strategi pengembangan.

b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan beragama, dan kehidupan bermasyarakat. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu sebagai berikut :²⁴

- 1) Layanan orientasi, Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

²⁴ Shelshi Novisa, dkk, *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Mts Negeri 3 Pekanbaru*, Jom Fkip Volume 5 Edisi 1 Januari – Juni 2018

- 2) Layanan informasi, Layanan ini bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang diperlukan siswa terkait berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kehidupan pribadi, sosial, akademis, keluarga, kewarganegaraan, dan karier. Informasi mengenai kehidupan pribadi, khususnya aspek keagamaan, adalah bagian penting dari bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK. Tujuannya adalah membantu siswa dalam menjadi praktisi agama yang taat, dan agar kepatuhan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, layanan informasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa.²⁵
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama konten-konten yang berisi kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

²⁵ Hartini, dkk, Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar, *Jurnal Basicedu*, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2015 - 2022

- 7) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
- 9) Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.
- 10) Layanan advokasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-haknya yang tidak diperhatikan/mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntunan karakter cerdas yang terpuji.

Maka dari itu sebelum dilakukannya pelaksanaan (*Actuating*) program BK diperlukan pengorganisasian (*Organizing*) layanan BK, dimana proses mencapai tujuan dengan membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, mengalokasikan sumber daya, dan berkoordinasi untuk meningkatkan efisiensi. Dengan membebankannya kepada orang yang sesuai kemampuannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan konselor dalam pengorganisasian menurut Sukardi yaitu :

- 1) Semua personal sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

- 2) Melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja.
- 3) Adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.²⁶

Pengorganisasian (*organizing*) bimbingan dan konseling meliputi sosialisasi cara kerja petugas bimbingan dan konseling, pembagian tugas antar petugas bimbingan dan konseling, pelibatan dan koordinasi dengan stakeholder dalam kegiatan bimbingan dan konseling, serta menciptakan hubungan kerjasama dengan stakeholder.

c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Evaluasi (*controlling*) pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan masyarakat. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

Kegiatan dalam evaluasi meliputi (1) pencatatan hasil kerja dan kinerja organisasi, (2) menetapkan standar kinerja, (3) mengukur dan menilai hasil kerja dan kinerja organisasi, dan (4) mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2003) : 95.

d. Tindak lanjut pelaksanaan program upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.²⁷

4. Hambatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Keberadaan konselor dalam sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6).²⁸ Kegiatan pelayanan yang konselor diberikan kepada konseli yang dapat kepada konselor untuk memecahkan masalahnya, tidaklah selalu berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan atau rintangan-rintangan yang mungkin datang dari konseli atau konselor itu sendiri. Hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari konseli dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi,
- b. Konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya,
- c. Suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman sehingga membuat konseli enggan menyampaikan permasalahannya,

²⁷ *Ibidh* : 52

²⁸ *Undang-Undang No 20 Tahun. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 3.

d. Konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya terutama bagi konseli yang dipanggil.²⁹

Hambatan tersebut tidak hanya dialami berasal dari klien, akan tetapi permasalahan lain juga berasal dari dalam diri koselor itu sendiri (internal) dan dari luar konselor (eksternal), Adapun hambatan internal dan eksternal konselor tersebut sebagai berikut.³⁰

a. Hambatan Internal Konselor

1) Kompetensi Konselor

Kompetensi adalah kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral yang harus dimiliki konselor untuk membantu klien.³¹ Secara umum pelayanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 membutuhkan pribadi konselor yang efektif. Menurut McLeod adalah konselor yang memiliki kompetensi dan keterampilan interpersonal, keyakinan dan sikap personal, kemampuan konseptual dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memiliki keterampilan dan kemampuan secara emosional dan personal, menguasai berbagai teknik dalam memberikan layanan, memiliki kemampuan untuk paham dan bekerja dengan sistem sosial dan selalu terbuka untuk belajar dan bertanya

²⁹ Kamaruzzam, Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 2, Desember 2016

³⁰ Sugiharto, DYP dan Mulawarman. *Psikologi Konseling*. (Semarang: Unnes Press, 2007) : 48

³¹ Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) :58.

hal-hal baru.³² Secara khusus kompetensi yang dibutuhkan oleh konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling pada kurikulum 2013 terutama dalam peminatan peserta didik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.³³

2) Kualifikasi Akademik Konselor

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 27 Tahun 2008, standar kualifikasi konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal, meliputi : sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling, dan berpendidikan profesi konselor.³⁴

b. Hambatan Eksternal Konselor

Hambatan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang datang dari luar konselor seperti sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru mata pelajaran/wali kelas, kesejahteraan ekonomi, dan siswa/konseli.³⁵

1) Sarana dan prasarana

Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan

³² McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Alih bahasa oleh : A. K. Anwar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) :536-537.

³³ Permendiknas No. 27 Tahun. 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

³⁴ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Depdiknas, 2007).

³⁵ Kamaruzzaman, Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 2, Desember 2016.

prasarana bimbingan dan konseling yang berada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, aman dan nyaman, serta segi lain di ruangan tersebut merasa dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

2) Kepala sekolah

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program

penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya dimana kesemuanya itu tidak terlepas pula dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

3) Guru mata pelajaran/wali kelas

Menurut Kartini Kartano, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, peranan wali kelas diantaranya adalah sebagai berikut :³⁶

- a) Ikut serta dalam menggali data data (mengungkapkan data) melalui angket, wawancara dan observasi terhadap siswa yang ada dalam tanggung jawab kelasnya.
- b) Mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar dan kegiatan bimbingan studi lainnya.
- c) Bertanggung jawab terhadap kegiatan home visit (melakukan kegiatan *home visit*), terutama terhadap siswa yang diduga atau telah memiliki masalah yang cukup serius.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan siswa yang didalam tanggung jawab kelasnya mereka yang

³⁶ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali, 1985) : 122.

bermasalah dapat diminatkan perhatian pembimbing untuk dapat diberikan pertolongan konseling maupun kegiatan penolong lainnya.

e) Ikut berpartisipasi dalam penolongan siswa-siswa yang bermasalah.

4) Siswa/ konseli

Pada dasarnya konseli merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Untuk memahami konseli secara menyeluruh dapat dijelaskan dalam proses perkembangan individual konseli. Dalam hal ini konselor membantu konseli dengan memahami terlebih dahulu tugas perkembangan konseli. Dengan kata lain, dalam memahami konseli secara utuh, konselor menggunakan prinsip-prinsip perkembangan dan tugas-tugas perkembangan. Ada beberapa reaksi konseli terhadap proses konseling yaitu konseli yang bersikap enggan dan konseli yang menutup diri.³⁷

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama antara pihak guru, siswa dan pihak orang tua agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa terlaksana secara efektif. Namun pada kenyataannya belum ada kerja sama yang baik antara piha-pihak sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Sehingga kegiatan bimbingan dan

³⁷ Kamaruzzaman, Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 2, Desember 2016.

konseling masih terkesan hanya tugas guru BK saja. Mengenai kerjasama, Gunawan mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:³⁸

- a. Para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar.
- b. Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
- c. Banyak lembaga pendidikan guru BK kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
- d. Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi.
- e. Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung

³⁸ Yusuf Gunawan. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta : PT. Gramedia) : 77

jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling

B. *Body Shaming*

1. Pengertian *Body Shaming*

Menurut Dolezal *body shaming* merupakan tindakan mengkritik, mengomentari, atau membandingkan fisik orang lain maupun dirinya sendiri.³⁹ Dalam kamus Oxford dijelaskan bahwa *body shaming* ialah tindakan menghina, mengomentari, dan mengkritik tentang tubuh atau ukuran tubuh baik dilakukan oleh orang lain maupun diri sendiri yang bertujuan untuk mempermalukan individu. Menurut Fredrikson & Robert *body shaming* adalah ketika individu memiliki kesadaran diri akan tubuhnya yang tidak sesuai dengan standar ideal dan memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri karena merasa gagal untuk memenuhi standar ideal.⁴⁰ Bagi sebagian orang memenuhi standar ideal suatu bagian yang penting terutama bagi remaja yang mudah menginternalisasi atau merealisasikan sendiri standar-standar tersebut. Banyak individu merasa tidak dapat memenuhi standar sehingga menimbulkan perasaan negatif yang diarahkan pada diri sendiri yang kemudian tanpa disadari akan timbul perlakuan *body shaming*.

Body shaming adalah suatu keadaan emosional yang bisa sangat menyakitkan karena merasa mendapat penolakan sosial dari orang lain, serta perasaan muak pada diri sendiri. *Body shaming* merupakan

³⁹ Dolezal, *The Body and Shame. Phenomenology, Feminism, and The Socially Shape Body*. (The United States of America: Lexington, 2015) : 6

⁴⁰ Fredrickson & Robert, 1997, *Psychology of Woman Quarterly. Objectification Theory Toward Understanding Woman's Lived Experienced and Mental Health Risk*, : 182

bagian yang berpotensi menjadi rasa malu karena seseorang tidak hanya mengamati tubuh sebagai bagian dari diri kita tetapi orang lain juga akan memberikan penilaian subyektif pada tubuh kita.⁴¹ Rasa malu adalah perasaan emosi yang membuat individu tidak nyaman dan sangat tidak menyenangkan, individu akan merasa dalam dirinya ada sesuatu yang tidak terhormat, tidak sopan, atau tidak senonoh. Rasa malu ini biasanya ditandai dengan menutup diri dari lingkungan sosial, seperti menghindari atau mengalihkan perhatian orang lain dari tindakan yang memalukan yang dapat memiliki dampak yang mendalam pada psikisnya dan hubungan interpersonal. Seseorang yang mengalami *body shaming* akan berdampak tidak hanya pada perilaku menghindar, tetapi juga merasa terancam, hingga melampiaskan amarah. Penelitian psikologi secara konsisten menginformasikan resiko seseorang yang mengalami body shaming akan berimbas pada psikologis, seperti gejala depresi, gangguan makan, kecemasan, dan harga diri yang rendah.

Perempuan, yang mengalami *body shaming* sebagai akibat dari standar budaya, mereka secara terus-menerus diposisikan seolah tidak memadai atau tidak sesuai jika dibandingkan dengan standar ideal tubuh yang sudah ditetapkan oleh masyarakat. Rasa malu tubuh menjadi kemungkinan permanen yang akan terus diingat. Akibatnya, perempuan sudah terbiasa dengan perasaan rasa malu tubuh, mereka

⁴¹ Roberts, T., & Goldenberg, J. (2007). The Self-conscious Emotions: *Theory and Research. Wrestling With Nature: An Existential Perspective on The Body and Gender in Self-conscious Emotions*, : 389-406.

merasa bagian tubuh mereka memiliki kekurangan, tidak sesuai dengan ekspektasi, dan tidak terlihat dari apa yang seharusnya standar tubuh ideal. Gagal mencapai tubuh ideal menandakan penguasaan tubuh dan kontrol tubuh yang gagal lebih dalam. Sikap memalukan ini begitu meresap dan tidak pasti sehingga seringkali berada di luar jangkauan kesadaran. Karena nilai-nilai normatif diinternalisasi secara menyeluruh untuk memastikan rasa pengakuan dan kepemilikan dalam kelompok sosial. Perempuan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka mengalami *body shaming* atau bahwa mereka mengerahkan upaya yang berlebihan untuk menghindarinya. Sebaliknya mereka sibuk berusaha menyesuaikan tubuh mereka dengan standar ideal, upaya pribadi terus dilakukan seperti membeli produk kecantikan, perawatan tubuh, olahraga, diet, hingga bedah untuk mendapatkan apa yang diharapkannya. Saat individu mengalami *body shaming* akan ada perasaan kecewa pada tubuh, individu akan merasa bahwa apa yang diinginkan harusnya ada pada tubuhnya bukan sebaliknya. Misalnya, individu akan merasa kecewa dengan warna kulitnya sendiri karena tidak sesuai dengan apa yang ditampilkan oleh media saat itu.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *body shaming* merupakan tindakan mengkritik, mengomentari, atau membandingkan fisik orang lain maupun dirinya sendiri yang kemudian bisa menimbulkan perasaan yang sangat menyakitkan dan

⁴² Doleza, I. L. (2015). *The Body and Shame, Phenomenology, Feminism, and The Socially Shame Body*. London: Lexington Book.

perasaan malu ketika tubuhnya tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

2. Bentuk *Body Shaming*

Body shaming memiliki jenis dan bentuk yang bermacam-macam. Bentuk-bentuk *body shaming* menurut Cash dalam Hidayat antara lain yaitu : ⁴³

a. *Fat Shaming*

Fat shaming adalah bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang gemuk dan kelebihan berat badan. Dengan memanggil nama, membuat lelucon serta menggunakan bahasa yang negatif untuk mendeskripsikan bahwa seseorang yang dianggap gemuk masuk kedalam kategori ini.

b. *Skinny/Thin Shaming*

Skinny shaming adalah bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang kurus dan kurang berat badan. Seseorang menilai bahwa memiliki bentuk tubuh yang kurus maka mereka mengalami kurang gizi serta memberikan komentar negatif lainnya

c. Rambut Tubuh/ Tubuh berbulu

Rambut atau tubuh yang berbulu yaitu bentuk *body shaming* dengan menghina seseorang yang dianggap memiliki rambut-

⁴³ Hidayat, R. , Malfasari, E., dan Herniyanti, R. 2019. Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 7 No 1 Hal 79 – 86

rambut berlebih di tubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Terlebih pada perempuan akan dianggap tidak menarik jika memiliki tubuh berbulu.

d. Warna Kulit

Warna kulit merupakan salah satu bentuk *body shaming* dengan mengomentari warna kulit yang terlalu pucat atau terlalu gelap.

Pendapat lainnya mengenai bentuk *body shaming* dikemukakan oleh Dolezal dalam Damanik yang membedakan *body shaming* terdiri dari dua jenis yaitu : ⁴⁴

a. *Acute Body Shaming*

Acute Body Shaming lebih berhubung dengan aspek perilaku dari tubuh, seperti pergerakan atau tingkah laku. Istilah ini biasa dikenal dengan *embarassment*, tipe *body shaming* yang biasanya terjadi pada persiapan yang tak terduga atau tidak direncanakan. Jenis *body shaming* ini terjadi pada kasus seperti kejadian yang terjadi dalam interaksi sosial seperti sebuah prestasi diri yang mengalami kegagalan, gagal atau tidak sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan, sebagai hasil dari pelanggaran perilaku, penampilan atau pertunjukkan, atau kehilangan kontrol sementara dan tidak terduga atas suatu tubuh fungsi tubuh. *Body shaming* ini merupakan rasa malu yang wajar terjadi dalam interaksi sosial bahkan rasa malu ini dibutuhkan dalam interaksi sosial.

⁴⁴ Damanik, T. M. 2018. *Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body shaming*. Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

b. *Chronic Body Shaming*

Jenis kedua dari *body shaming* muncul disebabkan oleh bentuk permanen dan terus menerus dari sebuah penampilan atau tubuh, seperti berat badan, tinggi dan warna kulit . Selain itu, *body shaming* ini juga dapat muncul karena stigma atau cacat seperti bekas luka atau kelumpuhan. Selain penampilan, *chronic body shaming* berhubungan dengan fungsi tubuh dan kecemasan yang biasa dialami seperti tentang jerawat penyakit, hal buang air besar, penuaan dan sebagainya. *Body shaming* ini dapat muncul pada saat gagap ataupun canggung yang kronis. Adapun yang menginduksinya, *body shaming* jenis ini akan muncul secara menahun dan berulang-ulang pada suatu kesadaran dan membawa rasa sakit yang berulang pada mungkin konstan. *Body shaming kronis* menekankan dan menyakiti. *Body shaming* ini dapat menuntun pengurangan pengalaman tubuh yang konstan mempengaruhi harga diri dan nilai diri.

3. Aspek – Aspek *Body Shaming*

Menurut Vargas dalam Chairani menyatakan tindakan *body shaming* ditandai dengan aspek-aspek yang meliputi:⁴⁵

- a. Mengomentari diri sendiri serta membandingkannya dengan orang lain yang dianggap ideal. Misalnya seseorang yang melihat dirinya lebih gemuk dari pada orang lain.

⁴⁵ Chairani, Lisyia, 2018, Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis, *Jurnal Ilmiah Buletin Psikologi*. Vol.26, No. 1 : 16

- b. Mengomentari penampilan atau fisik seseorang di depan orang tersebut dan membandingkannya dengan orang lain. Seperti mengatakan bahwa orang tersebut memiliki kulit yang gelap sehingga harus memakai pemutih wajah.
- c. Mengomentari penampilan atau fisik orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut. Seperti mengosipkan penampilan teman yang pakaiannya terlihat kurang bagus atau tidak pantas.

4. Dampak *Body Shaming*

Setiap individu mempunyai reaksi yang berbeda saat menghadapi perlakuan *body shaming*, begitu pula dampak yang muncul pun berbeda. *Body shaming* memberikan dampak bagi individu ketika orang lain ataupun dirinya sendiri secara terus-menerus memandang negatif pada tubuhnya. Dampak tersebut antara lain :

a. Gangguan Makan

Chairani menjelaskan korelasi malu terkait tubuh dan psikopatologi makan. Hubungan korelasi yang kuat antara *body shaming* dan gangguan makanan memberi gambaran bahwa *body shaming* dapat menjadi prediktor yang sangat handal dalam memprediksi gangguan makan.⁴⁶

b. Depresi

Menurut Fredricson & Roberts dalam Putri menyatakan bahwa budaya yang mengobyeikkan tubuh perempuan dapat mengacaukan alur kesadaran perempuan itu dengan

⁴⁶ Chairani, Lisyia, 2018, *Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis*, *Jurnal Ilmiah Buletin Psikologi*. Vol.26, No. 1 Hal 12-27

menggandakan persepsi mereka, membujuk perempuan untuk mengambil perspektif pengamat (orang ketiga) tentang diri atau tubuh. Pada situasi yang ekstrem perspektif pengamat terhadap diri mungkin sepenuhnya dapat menggantikan perspektif sendiri perempuan tentang tubuhnya, kondisi kehilangan diri (*loss of self*). Ketika kondisi ini terus berlanjut dapat menyebabkan depresi karena akan semakin mengambil perspektif pengamatan terhadap diri.⁴⁷

C. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang peran guru BK dan *body shaming*, di antaranya yaitu :

1. Ikta Yarliani dengan Judul “ Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk masalah hubungan sosial yang sering dialami siswa di MTsN Banjarmasin Selatan 1 yaitu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah. Peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 dalam membantu mengatasi masalah siswa ada beberapa tahapan yaitu: Mengenali peserta didik yang mengalami masalah, memahami jenis masalah, pelaksanaan bantuan, evaluasi. Faktor yang mempengaruhi peranan

⁴⁷ Putri, P. 2018. Kajian Sosiologis Penyimpangan Tindakan Suntik Pemutih Kulit pada Kasus Anak Korban *Body Shame*. *Jurnal Capelo* Vol 1 No 2 hal 80 89

guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 seperti: Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja, kerja sama yang dijalin, dan sarana prasarana.⁴⁸

Terdapat perbedaan dalam variabel terikat pada penelitian Ikta Yarliani yang mengambil variabel membahas terkait Masalah Hubungan Sosial. Sedangkan penulis mengambil variabel terkait dengan *Body Shaming*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.

2. Meli Novika Sari dengan judul “ Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementerian Agama”. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan guru sangat penting dan diperlukan dalam mengatasi anak pemalu. Adapun peranan guru dalam mengatasi anak pemalu di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Barat adalah guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, model dan tauladan, motivator dan pengelola kelas sehingga anak pemalu dapat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Selain itu, kesimpulan lain yang dapat diperoleh adalah Pemahaman guru tentang anak pemalu adalah guru mengetahui definisi anak pemalu, ciri-ciri anak

⁴⁸ Ikta Yarliani, (2015), Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, *Jurnal: Guidance and Counseling*, Volume 1 No 7

pemalu, siapa saja anak pemalu di kelompoknya. Selain itu guru mengetahui perannya sebagai pembimbing, motivator, penasihat, dan pelatih dalam mengatasi anak pemalu.⁴⁹

Penelitian Meli Novika didapati persamaan yaitu meneliti tentang peran Guru dalam mengatasi masalah terhadap anak. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian Meli Novika mengkaji peran guru dalam mengatasi permasalahan anak, sedangkan penelitian penulis mengkaji peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah anak yang fokusnya kepada *Body Shaming*.

3. Penelitian Siti Khadijah dengan judul " Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian *Introvert* Di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi. " hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran guru BK dapat mengetahui masalah apa yang menyebabkan anak menjadi *introvert*. Guru BK juga berkonsultasi dengan orang tua siswa agar mendapatkan informasi penyebab siswa berkepribadian *introvert*. Bagaimana pun orang tua sangat berperan aktif dalam tumbuh kembang anaknya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun peran yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa berkepribadian *introvert* yaitu dengan cara melakukan bimbingan dan membantu siswa berkepribadian *introvert* yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, memberikan nasehat, dan memotivasi siswa

⁴⁹ Meli Novikasari, (2014), Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementerian Agama, *Skripsi, FKIP Untan, Pontianak*

berkepribadian *introvert*. Seperti tujuan guru BK yang berperan sebagai pembimbing, penasehat, dan motivator sehingga siswa berkepribadian *introvert* dapat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik.⁵⁰

Pada penelitian Siti Khadijah terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji peran Guru BK dalam mengatasi masalah siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Namun terdapat juga perbedaan pada fokus masalah yang diteliti, yaitu penulis meneliti tentang masalah siswa yang fokus kepada *body shaming* sedangkan pada penelitian Siti mengkaji permasalahan siswa yang *introvert*.

4. Penelitian Anwar Abdul Majid dengan judul “Bimbingan Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja *Body Shaming* Di Desa Tanjung Kecamatan Juwiring.” Dalam penelitian ini Hasil dari bimbingan individu dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri, subjek AMN menjadi lebih percaya diri dan menganggap bahwa orang orang disekitarnya tidak selalu merendahnya tetapi juga membangun dalam kehidupannya ia juga berfikiran bahwa apa yang terjadi pada hari ini untuk pelajaran pada hari hari yang akan datang. Untuk subjek DK mengakui bahwa dirinya memiliki kekuangan pada kepercayaan diri, ia juga

⁵⁰ Siti Khadijah, (2018), Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

sudah menerima apa yang telah terjadi dan ia akan berubah untuk menjadi lebih baik lagi.⁵¹

Pada penelitian Anwar Abdul Majid terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji permasalahan *Body Shaming* pada remaja. Tetapi perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian Anwar membahas Bimbingan Individu sebagai upaya mengatasi masalah remaja, Namun Penulis mengkaji Peran Guru BK dalam mengatasi masalah siswa. Serta lokasi penelitian pun berbeda dengan penulis.

5. Penelitian berbentuk skripsi dari Fitria Anjelita Sirait Tahun 2019 dengan judul “Presepsi Masyarakat Tentang *Body Shaming* di Media Sosial”. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat membuktikan bahwa setiap individu pasti pernah mendapatkan pengalamana tindakan *body shaming*, namun dampak yang dihasilkan setiap individu tidaklah sama dikarenakan perbedaan respon dari masing masing individu. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang dampak *body shaming* bagi remaja.⁵²

Pada penelitian Fitria terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama meneliti tentang permasalahan *Body Shaming*. Namun terdapat juga perbedaan yaitu tempat penelitian dan penelitian Fitria mengkaji persepsi masyarakat tentang *Body Shaming*

⁵¹ Anwar Adul Majid, (2023), Bimbingan Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja *Body Shaming* Di Desa Tanjung Kecamatan Juwiring, *Skripsi Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta*

⁵² Fitria Anjelita Sirait, (2019), Presepsi Masyarakat Tentang *Body Shaming* di Media Sosial, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*

sedangkan penulis mengkaji analisis peran Guru BK dalam mengatasi *Body Shaming*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu analisis peran guru BK dalam mengatasi permasalahan *body shaming* di kelas VIIB SMPN 06 Rejang Lebong. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan penelitian metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan *Body shaming*. Peneliti juga ingin mengetahui layanan dan kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi permasalahan *Body shaming*.

Menurut Lexy J. Maleong, metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³ Dengan demikian, proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan di lihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis.

⁵³ Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) : 3=]

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku utama. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu

1. Kepala Sekolah SMPN 06 Rejang Lebong

Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMPN 06 Rejang Lebong.

2. Guru BK SMPN 06 Rejang Lebong

Guru BK yang ada disekolah yang juga turut ikut serta terlibat dalam penelitian ini guna membantu peneliti untuk memperoleh data-data yang sah dan akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. Siswa di kelas VIIB SMPN 06 Rejang Lebong.

Sementara itu kehadiran peserta didik sebagai ranah terjadinya bimbingan dan konseling sehingga peserta didik mengetahui bagaimana peran guru BK tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena subjek yang ada dipandang mampu memberikan informasi yang bisa dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh sugiyono, bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data atau subjek dengan pertimbangan tertentu,

dimana sumber data atau subjek dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Observasi

Peneliti terjun langsung melakukan observasi dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong sebagai tempat penelitian saya. Dimana saya melakukan observasi langsung kepada siswa siswa dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong dimana peneliti melihat banyak sekali kejadian anak yang melakukan kasus body shaming tersebut ,bahkan siswa mengejek teman secara sengajah tanpa memikirkan perasaan teman yang dikhinaanya .

.Menurut John W. Creswell menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri dengan cara melakukan pengamatan secara detail terhadap individu sebagai objek observasi dan lingkungan dalam sebuah penelitian, adler & Aldler menjelaskan bahwa obervasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data kualitatif yang terkhusus menyangkut tentang ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono. (2018). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Alfabeta.

⁵⁵ Peter, *Membership Roles in Field Reasearch*, (Sage Publication, 1987).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan serta pendataan ke lokasi penelitian dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan serta sebagai pengamat independent.

Dalam penelitian menggunakan metode observasi ini digunakan untuk mengamati subjek secara langsung. Selain itu peneliti juga memahami dari hasil pengamatan informan dalam memberikan jawaban ketika proses wawancara dilakukan.⁵⁶

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMPN 06 Rejang Lebong dan kepada guru BK dan kepada siswa kelas VII B .Wawancara merupakan metode yang penting dari penelitian kualitatif. Menurut Stewart & Cash dalam Herdiansyah memaparkan wawancara adalah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran tentang informasi. Wawancara bukan hanya dimana seseorang memulai pembicaraan saja, sedangkan yang lain mendengarkan. Wawancara dilakukan melibatkan percakapan antara kedua belah pihak serta adanya tujuan yang akan dicapai melalui proses komunikasi antara kedua belah pihak tersebut. Artinya wawancara disini bukan hanya peneliti yang bertugas untuk mengajukan

⁵⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta, 2018).

pertanyaan saja, sementara subjek hanya mendengarkan pertanyaan dari peneliti, tetapi disini kedua belah pihak saling aktif berkomunikasi serta bertanya dan saling menjawab.⁵⁷ Wawancara dilakukan sebagai melengkapi data yang belum didapatkan ketika proses observasi.

Jenis wawancara pada penelitian ini ialah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur didasarkan pada serangkaian pertanyaan, tetapi tidak kemungkinan pertanyaan baru yang tiba-tiba tergantung pada konteks percakapan kepada kedua belah pihak.⁵⁸ Alat pengumpulan data melalui wawancara ini menggunakan metode *guid interview*. Dalam proses penelitian ini peneliti akan mewawancarai yang berfokus pada subjek peneliti yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan kepada kepala sekolah, kepada guru BK dan kepada siswa siswi kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong. Menurut Sugiyono dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bisa berupa gambar atau foto, data data yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁹ Dokumentasi merupakan perlengkapan data dari teknik pengumpulan data yang

⁵⁷ Herdiansyah, H, . *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Salemba Humanika, 2015).

⁵⁸ Astuti & Hasibuan. (2018). Penyebab Wanita Karir Dewasa Madya Terlambat Menikah. *Jurnal Kopasta*, 1–8.

⁵⁹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Alfabeta, 2018).

berbentuk observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yang dilengkapi dengan dokumentasi akan lebih ilmiah dan dapat dipercaya. Dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian ini seperti sebuah catatan, data, arsip, dan catatan yang berkaitan dalam objek penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sudah jelas, yaitu diarahkan untuk bisa menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Sugiyono, berpendapat bahwa teknik analisis data yang menggunakan metode pencarian serta penyusunan data secara terstruktur yang diperoleh dari proses wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara Menyusun data data kedalam kategori serta menjawab ke dalam komponen komponen, dengan memilih mana data yang penting serta yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰ Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani dibagi menjadi tiga urutan alur dalam kegiatan analisis data kegiatan tersebut yaitu :⁶¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengambilan keputusan yang berfokus pada proses menyederhanakan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Pengurangan data terjadi saat proses pengumpulan data

⁶⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta, 2018).

⁶¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV Pustaka Ilmu, 2020).

sedang berlangsung. Pengurangan data adalah bagian dari analisis yang mengarah ke data yang kurang penting, dan menghapusnya sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan verifikasi. Data reduksi adalah proses berpikir yang membutuhkan konsentrasi, kecerdasan dan wawasan yang luas dan mendalam.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data ini memudahkan peneliti atau orang lain untuk mengerti serta memahami hasil dari penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram atau sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi dan selanjutnya akan disimpulkan. Proses penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami konteks isi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk sebagai analisis dari pengolahan data yang berupa temuan baru dalam suatu penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi atau sebuah gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat sementara atau belum jelas, serta akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Apabila kesimpulan bisa didukung dengan bukti-bukti yang kuat atau valid. Dalam hal ini peneliti juga harus

memahami apa yang ditelitinya, sehingga dapat memudahkan saat dalam proses pengambilan kesimpulan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data secara benar dan valid sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif ini ada beberapa cara dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari hasil survei dengan menggunakan berbagai sumber serta metode pengumpulan data.⁶²

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk memverifikasi serta membandingkan kredibilitas data yang diperoleh melalui waktu serta metode yang berbeda yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Selain dengan teknik triangulasi sumber disini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik berbeda.⁶³

⁶² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV Pustaka Ilmu, 2020).

⁶³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 06 Rejang Lebong

SMP Negeri ini berdiri sejak 1992. Saat ini SMP Negeri 06 Rejang Lebong memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMP 2013. SMP Negeri 06 Rejang Lebong terakreditasi grade B dengan nilai 84 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Awal berdirinya SMP Negeri 06 Rejang Lebong ini diberi nama SMP Negeri Curup (1991-1997), kemudian berubah menjadi SLTP Negeri Curup (1997-2002) , kembali berubah menjadi SMP Negeri 06 Curup, pada tahun 2008-2016 berganti nama SMP Negeri 2 Curup Timur dan pada 2016 menjadi SMP Negeri 06 Rejang Lebong sampai sekarang

SMP Negeri 06 Rejang Lebong terletak di jalan Kesambe Lama,Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi, Bengkulu dengan NSS. 201260203002 dan NPSN. 10700639.

2. Visi Dan Misi SMPN 06 Rejang Lebong

a. Visi

"TAUHID (Taqwa, Aktif, Unggul, Hijau, Inovatif, dan Disiplin)"

b. Misi

- 1) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter dan sprituan
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam menjalankan ajaran agama pada kegiatan intrakurikuler, korikuler,dan ekstrakurikuler
- 3) Membina keaktifan warga sekolah di setiap kegiatan intrakurikuler,korikuler dan ekstrakurikuler
- 4) Membentuk insan berdaya apresiasi seni tinggi dan kompetitif dalam bidang seni dan olahraga
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, indah dan nyaman sebagai wahana pembelajaran yang sehat baik secara jasmani dan rohani
- 6) Menciptakan inovasi pembelajaran dalam bidang iptek dan wawasan lingkungan budaya sekitar
- 7) Membentuk insan yang mempunyai karakter disiplin disetiap kegiatan intrakurikuler, korikuler, dan ekstrkurikuler.

B. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan serangkaian metode penelitian untuk memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian berada di kelas VII B SMP Negeri 06 Rejang Lebong. Adapun serangkaian metode penelitian yang dilakukan menyebarkan aum umum, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang digunakan untuk memecahkan permasalahan “**Analisi Peran Guru BK dalam mengatasi permasalahan *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong**”. Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh data-data yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran Kasus *Body Shaming* Di SMPN 06 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil dari AUM UMUM yaitu banyak anak mengalami permasalahan jasmani dan kesehatan (JDK) dimana hasil dari AUM UMUM tersebut termasuk permasalahan *body shaming*. Berdasarkan hasil AUM UMUM yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa gambaran *body shaming* yang terjadi di SMPN 06 Rejang Lebong.

Berdasarkan dari hasil AUM UMUM yaitu banyak permasalahan yang terjadi jasmani dan kerohanian, jadi hasil dari AUM UMUM di kelas VII B yaitu yang paling tinggi permasalahan jasmani dan kerohanian (JDK) 50% dan diri pribadi (DPI) =10% dan hubungan sosial (HSO) =15% dan pendidikan dan pelajaran (PDP)=10% dan Agama nilai dan moral (ANM)=10% dan keadaan dan hubungan (KHK) =10%. Dimana hasil dari AUM UMUM

tersebut yang paling tinggi yaitu permasalahan jasmani dan kerohanian dimana itu berkaitan dengan permasalahan *body shaming*.

Dan penelitian observasi di kelas VII B banyak sekali siswa sering bilang teman dia kurus, sering membedakan sama orang lain dan selalu membandingkan sama orang lain. Dan hasil dari aum umum juga banyak sekali permasalahan dikelas VII B di SMPN 06 Rejang Lebong itu permasalahan tentang jasmani dan kerohanian karena sudah jelas kasus *body shaming* dimana sering mengomentari fisik orang lain dan juga membandingkan dengan orang lain dan membandingkan fisik kita sama orang lain .

Yang terjadi kasus *body shaming* tersebut sebagai berikut:

- a. Siswa yang bercanda berlebihan seperti menghina fisik teman yang terlalu gendut, kurus, hitam dan jelek.
- b. Siswa yang merasa dirinya jelek
- c. Siswa yang mengomentari penampilan dirinya sendiri dan membandingkan dengan orang lain.
- d. Siswa yang mengomentari penampilan temannya tanpa sepengetahuan orang yang dikomentari.⁶⁴

⁶⁴ Observasi Pada Bulan Mei-Juni Tahun 2024

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak Andes Saputra S.Pd mengenai gambaran kasus *body shaming*, beliau menjawab.

“ Body shaming di SMP 06 Rejang Lebong ini yang paling sering terjadi adalah anak-anak yang menghina fisik yang secara jelas terlihat oleh mata kita. Seperti warna kulit, bentuk badan yang terlalu gendut atau terlalu kurus, wajah yang berjerawat tidak glowing, dan bentuk tubuh lainnya yang dianggap tidak normal seperti standar mereka.”⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Celsi Putri Fitri Yani yang menyampaikan bahwa.

“Body shaming dikelas saya sering terjadi, yang paling sering mengomentari penampilan fisik, tinggi, putih, dan warna kulit orang lain. Ada juga yang sering mengejek kelemahan orang lain seperti kalo ngomong sering terbata-bata, dan cadel.”⁶⁶

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Fadila Kurniati, yang mengatakan bahwa .

“Saya juga sering dikomentari teman sekelas, karena badan saya gendut dan berbeda dari teman-teman saya lainnya. Saya sakit hati terhadap mereka. saya tahu saya gendut, tapi sayajuga punya hati bu.”⁶⁷

Hal yang sama juga dialami oleh Ade AlFaiz yang menyampaikan bahwa.

“Badan saya kecil ya bu, itu sering menjadi bahan candaan teman-teman saya. Terkesan main-main sih mereka ngomentari

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Andes Saputra S.Pd, Guru BK SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Celsi Putri Fitri Yani Siswi Kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Fadila Kurniati siswi Kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

tubuh saya, tapi saya sakit hati dan membuat saya minder karena memiliki badan yang kecil.”⁶⁸

Hal yang sama juga dialami oleh Yuni Mira Fitri Yati, yang mengatakan bahwa.

“Saya juga sering dikomentari fisik saya, karena kulit saya hitam saya sering dibilangin orang papua, negro, dan dikatain jelek bu oleh teman-teman saya. Saya Cuma sabar aja, walaupun sedih bu.”⁶⁹

Mengomentari penampilan fisik seseorang memang terkesan biasa saja, namun sangat berdampak ke psikologis orang yang dikomentari. Hal ini akan membuat orang yang mengalami *body shaming* depresi atau bahkan menyiksa dirinya, karena ketidakmampuannya menerima dirinya sendiri. Hal ini yang menjadi perhatian khusus guru BK dengan upaya pencegahan dan pengentasannya.

Sebagaimana yang dialami oleh Meyliana Putri yang mengaku bahwa dirinya sering depresi dan suka merasa insecure terhadap teman-temannya yang lain.

“Saya sering dihina karena jerawat saya yang banyak, sehingga teman-teman saya takut untuk dekat dan beteman dengan saya. Mereka memandang bahwa jerawat bisa menular ke mereka. jadi saya sering sekali kesal melihat wajah saya sendiri, kenapa tidak seperti teman-teman saya yang punya wajah bersih, glowing dan tidak berjerawat.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Ade AlFaiz siswa VII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Yuni Mira siswi VII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Meyliana Putri siswi VII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

Hal yang sama juga dialami oleh Keyla Citra Viona yang mengatakan bahwa.

“Body shaming itu adalah menghinaan fisik. Saya sering sekali melihat perilaku body shaming dikelas. Saya juga merasa insecure dengan teman-teman saya yang mempunyai kulit putih dan wajah bersih tanpa jerawat. Saya pengen sekali seperti mereka cantik, body goal, dan glowing.”⁷¹

Body shaming adalah istilah yang merujuk kepada kegiatan mengkritik dan mengomentari secara negatif terhadap fisik atau tubuh orang lain atau tindakan mengejek/menghina dengan mengomentari fisik (bentuk tubuh maupun ukuran tubuh dan penampilan seseorang). Berdasarkan pemaparan di atas gambaran *body shaming* yang terjadi di SMPN 06 Rejang Lebong yaitu mengomentari secara negatif tentang berat badan yang terlalu kurus dan gendut, mengomentari warna kulit dengan mengatakan kulit negro, mengomentari fisik yang dianggap tidak sempurna seperti berjerawat, dan mengomentari perilaku yang dianggap tidak normal seperti berbicara terbata-bata atau cadel.

2. Peran Guru BK Dalam Mengatasi *Body Shaming* Di kelas VIIB SMPN 06 Rejang Lebong

⁷¹ Wawancara dengan Keyla Citra Viona siswi VII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIIB sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 06 Rejang Lebong berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu “Analisis Peran Guru Bk dalam mengatasi permasalahan *body shaming* dikelas VIIB SMPN 06 Rejang Lebong. Peran guru BK dalam mengatasi permasalahan *body shaming* sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman ,inklusif ,dan mendukung bagi semua siswa

Adapun untuk melihat bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan *body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong ini penelitian melakukan observasi langsung kelokasi dengan guru BK .Terkait dengan : **“Analisis peran guru BK dalam mengatasi permasalahan *body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong .**

Dari hasil analisis penelitian guru BK berperan dalam melakukan pencegahan terjadi kasus *body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong .Karena mendidik siswa paling penting menghormati perbedaan fisik membangun rasa kepercayaan diri dan mengatasi tekanan sosial terkait penampilan .Dan yang dilakukan guru BK untuk mengatasi permasalahan *body shaming* adalah konseling individu kepada siswa yang mengalami kasus *body shaming* .Guru BK mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan serta strategis untuk mengatasi permasalahan tentang kasus *body shaming* .

Guru BK juga melakukan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan *body shaming* dikelasVII B di SMPN 06 Rejang Lebong. Tujuan konseling kelompok ini untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan *body shaming* supaya mengetahui dampak dari kasus *body shaming* tersebut .Konseling kelompok juga dilakukan untuk penerimaan diri dan mengembangkan keterampilan sosial .Melalui konseling siswa dapat mendukung satu sama lain ,dan berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain

Ketika saya observasi guru BK juga memberikan layanan informasi berkaitan tentang *body shaming* supaya bisa mengurangi kasus *body shaming* tersebut jadi guru BK sangatlah berperan dalam pendidikan siswa siswa untuk menjadi lebih baik.

Guru BK juga mengevaluasi efektivitas terhadap siswa yang terlibat dalam masalah *body shaming* mendukung kesejahteraan siswa.

3. Bagaimana Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling

Ketika penelitian observasi penelitian berusaha untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas VIIB SMPN 06 Rejang Lebong.

1.Ketika observasi yang pertama dilakukan guru BK adalah menganalisis permasalahan yang terjadi kepada siswa di sekolah .Permasalahan yang terjadi kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong yaitu kasus *body shaming* karena peneliti mengetahui dari hasil dari

Aum Umum banyak sekali kasus mengkhina fisik dan mengejek satu sama lain.

2.Guru BK melakukan penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai ,jadi guru BK merancang program sesuai dengan kebutuhan siswa siswa atau permasalahan yang terjadi kepada siswa dikelas tersebut jadi guru BK memberikan layanan sesuai permasalahan siswa tersebut jadi menentukan tujuan program sangatlah penting supaya bisa mengatasi permasalahan siswa tersebut

3.Guru BK menganalisis situasi kondisi disekolah Jadi Guru BK mengatur situasi untuk lebih aman ketika dalam proses konseling berlangsung jadi ketika saya observasi guru BK melakukan untuk tercapai kegiatan proses tersebut

4.Guru BK juga menentukan teknik teknik jenis dalam melakukan proses konseling dan mempersiapkan untuk memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa

5.Guru BK juga mempersiapkan fasilitas pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan guru BK

6.Guru BK Juga memperhatikan tentang hambatan hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling supaya program berjalan dengan direncanakan .

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling guru BK memiliki tanggung jawab dalam menyusun program layanan. Penyusunan program layanan berdasarkan *need assessment* kebutuhan siswa. Sebagaimana yang diterapkan oleh Bapak Andes

Saputra selaku Guru BK SMPN 06 Rejang Lebong menjelaskan bahwa :

“Masalah yang sering muncul pada siswa-siswi di SMPN 06 Rejang Lebong adalah body shaming. Untuk mengetahui permasalahan muncul biasanya saya memperhatikan dan mengobservasi siswa dengan interkasinya bersama teman-temannya. Tidak hanya itu saya juga sering mendapati kasus body shaming ini atas dasar laporan dari wali kelas ataupun guru mata pelajaran. Permasalahan di bidang sosial ini sangat sering sekali muncul kepermukaan, sehingga sering juga anak berkelahi dan membuat keributan baik dikelas maupun diluar kelas.”⁷²

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suwanto yang menyampaikan bahwa.

“Pada sekolah SMPN 06 Rejang Lebong ini latar belakang keluarga siswanya sangat beragam, namun kebanyakan dari keluarga ekonomi menengah kebawah yang kebanyakan orangtuanya adalah petani. Dengan itu masalah yang sering muncul di sekolah ini adalah masalah sosial, karena kebanyakan anak kurang perhatian dari orangtua. Yang paling saya sering temui adalah siswa yang saling mengejek teman lainnya dan dijadikan bahan candaan atau bahasa gaul anak-anak sekarang adalah body shaming. Untuk itu, guru kelas dan guru mapel biasanya jika terjadi body shaming dan menyebabkan perkelahian siswa akan diserahkan langsung ke guru BK untuk diselesaikan masalahnya jika masalah itu tidak bisa terselesaikan di guru mapel dan wali kelas untuk dilakukan pembinaan.”⁷³

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Bapak Andes Saputra bahwa.

⁷² Wawancara dengan Bapak Andes Saputra S.Pd, Guru BK SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2024

⁷³ Wawancara dengan Bapak Suwanto, selaku Kepala Sekolah SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2024

“Setelah melakukan need assessment strategi yang dibuat untuk mengatasi masalah body shaming adalah melaksanakan konseling individu, layanan informasi, dan layanan konseling kelompok. Untuk konseling individu biasanya diberikan untuk siswa yang mengalami body shaming dan mengalami depresi sehingga jarang masuk sekolah, dan sering berkelahi. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan persuasif sehingga anak mau untuk menceritakan masalahnya. Layanan informasi diberikan secara klasikal dimana materinya membahas tentang perkembangan remaja, mulai dari cara merawat diri, penerimaan diri dan lainnya. Untuk yang terakhir adalah layanan konseling kelompok diberikan secara kelompok yang mana anak-anak yang menjadi anggota adalah anak-anak yang sering terlibat pada masalah body shaming. Untuk topik yang dibahas didalam konseling kelompok biasanya seputaran tentang interaksi sosial dan body shaming itu sendiri. Untuk pelaksanaan layanan ini bersifat incidental tidak terjadwal, karena memang masalahnya dapat muncul secara tiba-tiba. Jadi langsung kami tangani dan tindak lanjuti.”⁷⁴

Pernyataan bapak Andes diperkuat dengan adanya RPL yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi pada bulan Mei tahun 2024 di Ruang Guru.

Pernyataan itu dibenarkan oleh Bapak Suwanto yang menjelaskan bahwa.

“Untuk masalah body shaming yang tidak bisa diselesaikan oleh guru mapel atau wali kelas, Guru BK yang menjadi penanggung jawabnya. Biasanya Guru BK mengkoordinasikan kepada saya untuk siswa yang terlibat pada masalah body shaming ini diberikan informasi di kelas terkait masalah perkembangan remaja dan cara merawat dirinya, ada juga yang diberikan konseling individu untuk siswa yang mengalami masalah terhadap dirinya, dan ada juga yang diberikan konseling kelompok yang dilakukan secara berkelompok sebagai upaya

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Andes Saputra S.Pd, Guru BK SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2024

untuk menyadarkan siswa bahwa tindakan body shaming itu salah dan bisa saling menghargai.”⁷⁵

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Meyliana Putri yang mengatakan bahwa.

“Ketika terjadi body shaming dikelas biasanya terjadi keributan sampai perkelahian bu. Dan anak yang terlibat biasanya di serahkan kepada guru BK untuk dikonselingi bu.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah *body shaming* dan layanan diberikan bersifat incidental serta tidak terjadwal. Karena memang masalah *body shaming* muncul bisa kapan saja. Layanan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu :

- a. Layanan Konseling individu dengan memanggil siswa yang jarang masuk akibat tindakan *body shaming* sehingga menyebabkan siswa mengalami permasalahan didalam dirinya.
- b. Layanan konseling kelompok dilakukan terhadap kelas VII B yang sering sekali terjadi kasus *body shaming*.
- c. Layanan Infomasi diberikan untuk setiap kelas yang mengalami kasus *body shaming*, materi yang diberikan adalah materi yang berkaitan tentang perkembangan remaja seperti cara menjaga diri, merawat diri, dan pemasalahn yang dialami siswa dan penyelesaiannya.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Suwanto, selaku Kepala Sekolah SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Meyliana Putri siswiVII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

4. Kendala Yang Dialami Guru Bk Dalam Mengatasi Kasus *Body Shaming* Di SMPN 06 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi terhadap layanan yang diberikan dalam mengatasi masalah *body shaming* di SMPN 06 Rejang Lebong guru BK mengalami beberapa kendala yaitu :

- a. Siswa yang tidak mempercayai konselor bahwa akan menyelesaikan masalahnya
- b. Sarana dan prasarana yang tidak memadai
- c. Keprofesionalan konselor di sekolah.⁷⁷

Berdasarkan observasi tersebut, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Andes Saputra yang mengatakan bahwa.

*“ Dalam melaksanakan suatu tugas sangat tentu dan pasti kita menghadapi beberapa kendala yaa. Selama menjalankan program layanan BK saya mendapati kendala sarana dan prasarana yang belum ada seperti ruangan BK khusus disekolah karena keterbatasan ruangn di sekolah, Ada juga saya dapati anak-anak yang enggan berurusan dengan BK atau takut dengan yang namanya BK. Itu hal yang paling sering saya alami dalam melaksanakan layanan di sekolah.”*⁷⁸

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Suwanto yang mengatakan bahwa.

*“Disekolah kita yang tidak cukup luas dan keterbatasan bangunan, karena keterbatasan inilah untuk ruangan BK itu tidak memadai untuk ada. Jadi kalo mau melaksanakan konseling individu atau konseling kelompok guru BK biasanya mengambil jam mata pelajaran guru lain untuk melakukan layanan yang sifatnya dikelas.”*⁷⁹

⁷⁷ Observasi Mei-Juni Tahun 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Andes Saputra S.Pd, Guru BK SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Suwanto, selaku Kepala Sekolah SMPN 06 Rejang Lebong,

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Keyla yang mengatakan bahwa.

“Body shaming itu tindakan bully yang mengomentari fisik, saya pernah mengalami itu sampai ribut dengan teman saya lalu saya dipanggil oleh pak andes dan melakukan proses konseling di ruangan kepala sekolah. Karena ruangan BK di SMP kami belum ada.”⁸⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Yuni Mira bahwa.

“Iya bu, biasanya siswa yang serig bermasalah dipanggil ke BK. Tapi kebanyakan anak-anak males diapnggil ke BK karena nanti pasti kena masalah, dihukumlah, dimarahi juga. Jadi lebih baik di selesiakn dengan teman saja.”⁸¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Celsi yang menatakan bahwa.

“Kalo udah berurusan dengan BK repot bu, kami lebih baik menyimpan masalah sendiri atau sediaman di kelas dari pada menyelesaikan masalah diruangan BK. Apalagi masalah body shaming ini, lebih baik kami selesaikan dengan teman saja.”⁸²

Dan dijelaskan kembali oleh bapak Suwanto yang mengatakan bahwa.

“Memang banyak sekali siswa yang bermasalah dan takut untuk meyelesaikan permasalahannya di BK. Hal ini lah yang terkadang membuat anak haus dipanggil terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalahnya.”⁸³

tanggal 6 Juni 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Keyla Citra Viona siswiVII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

⁸¹ Wawancara dengan Yuni Mira siswiVII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

⁸² Wawancara dengan Celsi Putri Fitri Yani Siswi Kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 27 Mei 2024

⁸³ Wawancara dengan Bapak Suwanto, selaku Kepala Sekolah SMPN 06 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2024

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dalam pelaksanaan layanan dalam mengatasi masalah *body shaming* ini yaitu ketidakpercayaan siswa terhadap konselor, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kompetensi profesional konselor yang belum cukup baik dalam melakukan pendekatan dengan klien. Hal ini terlihat bahwa siswa masih memiliki pemikiran bahwa BK adalah buruk dan orang-orang yang berurusan dengan BK adalah mereka yang bermasalah dan nakal. Untuk penanganan yang tepat yang harus diperbaiki sekolah dan konselor adalah meningkatkan performa kerja terkhusus kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional konselor agar kendala-kendala yang dialami oleh dapat terselesaikan dengan baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka terjawablah rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dan Guru BK melaksanakan beberapa layanan sebagai upaya mengatasi masalah *body shaming* ini. Dengan beberapa layanan yang diterapkan Guru BK yang harapannya dapat mengatasi *body shaming* ini, sehingga kasus dapat di selesaikan dengan baik oleh pihak sekolah. Berikut pemaparan jawaban rumusan masalah :

1. Gambaran Kasus *Body Shaming* Di SMPN 06 Rejang Lebong

Body shaming adalah suatu keadaan emosional yang bisa sangat menyakitkan karena merasa mendapat penolakan sosial dari

orang lain, serta perasaan muak pada diri sendiri. *Body shaming* merupakan bagian yang berpotensi menjadi rasa malu karena seseorang tidak hanya mengamati tubuh sebagai bagian dari diri kita tetapi orang lain juga akan memberikan penilaian subyektif pada tubuh kita.⁸⁴ Rasa malu adalah perasaan emosi yang membuat individu tidak nyaman dan sangat tidak menyenangkan, individu akan merasa dalam dirinya ada sesuatu yang tidak terhormat, tidak sopan, atau tidak senonoh. Rasa malu ini biasanya ditandai dengan menutup diri dari lingkungan sosial, seperti menghindari atau mengalihkan perhatian orang lain dari tindakan yang memalukan yang dapat memiliki dampak yang mendalam pada psikisnya dan hubungan interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong bahwa gambaran *body shaming* yang terjadi yaitu mengomentari secara negatif tentang berat badan yang terlalu kurus dan gendut, mengomentari warna kulit dengan mengatakan kulit negro, mengomentari fisik yang dianggap tidak sempurna seperti berjerawat, dan mengomentari perilaku yang dianggap tidak normal seperti berbicara terbata-bata atau cadel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat, yang mana menjelaskan bentuk-bentuk *body shaming* yaitu :⁸⁵

⁸⁴ Fredrickson & Robert, 1997, *Psychology of Woman Quarterly*. Objectification Theory Toward Understanding Woman's Lived Experienced and Mental Health Risk, : 182

⁸⁵ Hidayat, R. , Malfasari, E., dan Herniyanti, R. 2019. Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 7 No 1 Hal 79 – 86

- a. *Fat Shaming* adalah bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang gemuk dan kelebihan berat badan. Dengan memanggil nama, membuat lelucon serta menggunakan bahasa yang negatif untuk mendeskripsikan bahwa seseorang yang dianggap gemuk masuk.
- b. *Skinny shaming* adalah bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang kurus dan kurang berat badan. Seseorang menilai bahwa memiliki bentuk tubuh yang kurus maka mereka mengalami kurang gizi serta memberikan komentar negatif lainnya.
- c. Warna kulit merupakan salah satu bentuk *body shaming* dengan mengomentari warna kulit yang terlalu pucat atau terlalu gelap. Seperti kulit yang terlalu gelap dipanggil dengan ireng, negro dan kata penghinaan lainnya.
- d. *Acute Body Shaming* lebih berhubungan dengan aspek perilaku dari tubuh, seperti pergerakan atau tingkah laku. Istilah ini biasa dikenal dengan *embarassment*, tipe *body shaming* yang biasanya terjadi pada persiapan yang tak terduga atau tidak direncanakan. Jenis *body shaming* ini terjadi pada kasus seperti kejadian yang terjadi dalam interaksi sosial seperti sebuah prestasi diri yang mengalami kegagalan, gagal atau tidak sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan, sebagai hasil dari pelanggaran perilaku,

penampilan atau pertunjukkan, atau kehilangan kontrol sementara dan tidak terduga atas suatu tubuh fungsi tubuh.

- e. *Chronic Body Shaming* Jenis ini adalah *body shaming* muncul disebabkan oleh bentuk permanen dan terus-menerus dari sebuah penampilan atau tubuh, seperti berat badan, tinggi dan warna kulit . yang terjadi dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong adalah mengomentari jerawat pada beberapa siswa yang memiliki jerawat.

2. Peran Guru BK Dalam Mengatasi *Body Shaming* Dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa Peran yang dilakukan guru BK dalam *mengatasi body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong adalah memberikan layanan sebagai upaya membantu mengatasi masalah siswa yang meliputi :⁸⁶

- a. Layanan Konseling individu
- b. Layanan informasi
- c. Layanan Konseling Kelompok.

Hal ini sejalan dengan Achmad Juntika yang menjelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang

⁸⁶ Observasi Bulan Mei-Juni 2024

di hadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.⁸⁷

Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa karena guru juga berperan sebagai pengarah dan pendorong siswa untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemimpin bagi murid-muridnya serta menjadi orang yang terdepan dalam memberi contoh sekaligus pemberi motivasi dan dorongan. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh.

Adapun peran utama konselor sekolah berkenaan dengan upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendekatan yang bersifat pribadi, disamping membantu para siswa yang mempunyai kesulitan atau masing-masing sosial-pribadi.⁸⁸ Untuk itu sebelum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling guru BK perlu merancang program. Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru BK yaitu Tugas pokok utama guru BK adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP

⁸⁷Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009) : 8.

⁸⁸ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Lintaras Nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)

(satuan acara pembelajaran), RP (rencana pembelajaran) maka guru BK juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru BK yaitu : program tahunan, , bulanan, program mingguan, serta, program harian.⁸⁹ Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Andes Saputra selaku guru BK di SMPN 06 Rejang Lebong, sebelum memberika layanan terlebih dahulu melakukan observasi terhadap interaksi siswa di lingkungan pertemanannya, dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk memperoleh informasi terkait siswa. Setelah merancang program guru BK melaksanakan program dalam bentuk layanan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat berdasarkan need assessment yang dilakukan.

3. Kendala Yang Dialami Guru Bk Dalam Mengatasi Kasus *Body Shaming* Di SMPN 06 Rejang Lebong

Keberadaan konselor dalam sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6).⁹⁰ Kegiatan pelayanan yang konselor diberikan kepada konseli yang dapat kepada konselor untuk memecahkan masalahnya, tidaklah selalu berhasil membantu klien.⁹¹ Hal ini karena dalam pelaksanaannya mengalami kendala dalam proses perencanaan maupun dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

⁸⁹ Abu Bakar M.Luddin, Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2009) : 51

⁹⁰ Undang-Undang No 20 Tahun. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

⁹¹ Hikmawati, Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) :58.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi masalah *body shaming* di SMPN 06 Rejang Lebong adalah :

- a. Siswa yang kurang mempercayai konselor bahwa akan menyelesaikan masalahnya. Hal ini sesuai dengan Kamaruzzam yang menyatakan bahwa Konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya terutama bagi konseli yang dipanggil.⁹²
- b. Sarana dan prasarana yang tidak memadai di SMPN 06 Rejang Lebong yang tidak memiliki ruangan khusus BK. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiharto dan Mulawaman bahwa suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang berada di sekolah secara efektif dan efisien.⁹³ Sarana dan prasarana yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, aman dan nyaman, serta segi lain di

⁹² Kamaruzzam, Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 2, Desember 2016

⁹³ Sugiharto, DYP dan Mulawarman. *Psikologi Konseling*. (Semarang: Unnes Press, 2007) : 48

ruangan tersebut merasa dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

- c. Tidak ada keterbukaan terhadap siswa yang memilih permasalahan jadi mempersulitkan guru BK dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru BK , yang mana guru BK di SMPN 06 Rejang Lebong belum mampu secara maksimal melakukan pendekatan dengan siswa. Yang seharusnya ciri personalitasnya berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan. Ciri profesional mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK adalah figur seorang pemimpin. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru BK bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Untuk itu Kompetensi Profesional Konselor harus dimiliki guru BK di SMPN 06 Rejang Lebong. Kompetensi itu adalah kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral yang

harus dimiliki konselor untuk membantu klien.⁹⁴ Secara umum pelayanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 membutuhkan pribadi konselor yang efektif. Menurut McLeod adalah konselor yang memiliki kompetensi dan keterampilan interpersonal, keyakinan dan sikap personal, kemampuan konseptual dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memiliki ketahanan dan kemampuan secara emosional dan personal, menguasai berbagai teknik dalam memberikan layanan, memiliki kemampuan untuk paham dan bekerja dengan sistem sosial dan selalu terbuka untuk belajar dan bertanya hal-hal baru.⁹⁵ Secara khusus kompetensi yang dibutuhkan oleh konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling pada kurikulum 2013 terutama dalam peminatan peserta didik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.⁹⁶ Untuk itu konselor harus memiliki Kompetensi profesional secara menyeluruh agar dapat mengatasi masalah siswa dan sukses dalam menjalani layanan.

⁹⁴ Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) :58.

⁹⁵ Mc Leod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Alih bahasa oleh : A. K. Anwar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) :536-537.

⁹⁶ Permendiknas No. 27 Tahun. 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penilitan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis peran guru BK dalam mengatasi masalah *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong Dalam, Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kasus *body shaming* dikelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong Peneliti menemukan beberapa gambaran *body shaming* yang terjadi di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong, yaitu :
 - a. Siswa yang bercanda berlebihan seperti menghina fisik teman yang terlalu gendut, kurus, hitam dan jelek.
 - b. Siswa yang merasa dirinya jelek
 - c. Siswa yang mengomentari penampilan dirinya sendiri dan membandingkan dengan orang lain.
 - d. Siswa yang mengomentari penampilan temannya tanpa sepengetahuan orang yang dikomentari
2. Peran guru BK dalam mengatasi *body shaming* di kelas VII B SMPN 06 Rejang Lebong adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bersifat insidental tanpa adanya jadwal khusus untuk bimbingan. Layanan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu :

- a. Layanan Konseling individu dengan memanggil siswa yang jarang masuk akibat tindakan *body shaming* sehingga menyebabkan siswa mengalami permasalahan didalam dirinya.
 - b. Layanan konseling kelompok dilakukan terhadap kelas VII B yang sering sekali terjadi kasus *body shaming*.
 - c. Layanan Infomasi diberikan untuk setiap kelas yang mengalami kasus *body shaming*, materi yang diberikan adalah materi yang berkaitan tentang perkembangan remaja seperti cara menjaga diri, merawat diri, dan pemasalahn yang dialami siswa dan penyelesaiannya.
3. Kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi masalah *body shaming* adalah bahwa kendala dalam pelaksanaan layanan dalam mengatasi masalah *body shaming* ini yaitu ketidak percayaan siswa terhadap konselor, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kompetensi profesional konselor yang belum cukup baik dalam melakukan pendekatan dengan klien. Hal ini terlihat bahwa siswa masih memiliki pemikiran bahwa BK adalah buruk dan orang-orang yang berurusan dengan BK adalah mereka yang bermasalah dan nakal. Untuk penanganan yang tepat yang haus diperbaiki sekolah dan konselor adalah meningkatkan performa kerja terkhusus kompetensi kepribadian dan kometensi profesional konselor agar kendala-kendala yang dialami oleh dapat terselesaikan dengan baik.

B.Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini dilakukan, sesuai dengan tujuan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi/menilai diri sehingga mampu menunjukkan penerimaan terhadap apapun keadaan diri peserta didik.
2. Bagi guru BK hendaknya dapat meningkatkan kompetensi professional konselor agar dapat melaksanakan layanan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berhasil mengatasi masalah yang dialami klien terkhusus pada kasus *body shaming*.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat membantu dan mendukung program sekolah dalam menurunkan tingkat *body shaming* peserta didik, seperti penyediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan layanan BK.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dalam mengatasi kasus *body shaming* pada peserta didik dan diharapkan dapat di gunakan sebagai referensi bagi sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana yang belum didapatkan oleh peserta didik.
5. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam mengalami masalah dengan layanan konseling kelompok dalam menurunkan tingkat *body Shaming* peserta didik dan besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak

kalangan. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

6. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan analisis peran guru BK dalam mengatasi masalah *body shaming* di sekolah. Dan umumnya untuk menjadi pelajaran ketika nanti menjadi seorang konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M.Luddin , *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009).
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Anwar Adul Majid, (2023), Bimbingan Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja *Body Shaming* Di Desa Tanjung Kecamatan Juwiring, *Skripsi Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta*.
- Astutik, & Hasibuan, W. F. Penyebab Wanita Karir Dewasa Madya Terlambat Menikah. *Jurnal Kopasta*, Vol.5 No.1. Tahun 2018.
- Chairani, Lisyia, *Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis*, *Jurnal Ilmiah Buletin Psikologi*. Vol.26, No. 1 Tahun 2018.
- Chaplin, J. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005).
- Damanik, T. M. *Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body shaming*. Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta Tahun 2018.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Depdiknas, 2007).
- Dolezal, *The Body and Shame. Phenomenology, Feminism, and The Socially Shape Body* . (The United States of America: Lexington, 2015).
- Fatmawaty, R., Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, UNISLA*.Tahun 2018.
- Fitria Anjelita Sirait, (2019), Presepsi Masyarakat Tentang *Body Shaming* di Media Sosial, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*
- Fredrickson & Robert. *Psychology of Woman Quarterly. Objectification Theory Toward Understanding Woman's Lived Experienced and Mental Health Risk* , Tahun 1997.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hartini, dkk, Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar, *Jurnal Basicedu*, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024.
- Hartini, dkk, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 6 Desember Tahun 2023*.

- Herdiansyah, H. . *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Salemba Humanika, 2015).
- Hidayat, R. , Malfasari, E., dan Herniyanti, R. 2019. Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 7 No 1.
- Hikmawati, Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) :58.
- Hurlock,Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I (edisi ke enam)*, (Jakarta : Erlangga, 1997).
- Ikta Yarliani, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, *Jurnal: Guidance and Counseling*, Volume 1 No 7, Tahun 2015.
- Intan Ayu Setyarini, Eem Munawaroh, 2020, Hubungan antara Body Shaming dan citra diri dengan kecemasan sosial pada siswa SMP Ekasakti Semarang, *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3, No. 1, Oktober 2020*.
- Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Lintarasi Nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)
- Iswidharmanjaya & Agung, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. (Jakarta: Media Komputindo, 2014).
- Kamaruzzaman, Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 2, Desember 2016.
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali, 1985).
- Khamim Zarkasih Saputro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018).
- Lisabe, C. M., Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Program Kerja Bimbingan dan Konseling. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.2, Tahun 2019.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mamat Suprianta , *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Mc Leod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus. Alih bahasa oleh : A. K. Anwar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

- Meli Novikasari, (2014), Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementerian Agama, *Skripsi, FKIP Untan, Pontianak*
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Kencana, 2014).
- Permendiknas No. 27 Tahun. 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Peter, *Membership Roles in Field Reasearch*, (Sage Publication, 1987).
- Putri, P. Kajian Sosiologis Penyimpangan Tindakan Suntik Pemutih Kulit pada Kasus Anak Korban *Body Shame*. *Jurnal Capelo* Vol 1 No 2 Tahun 2018.
- Rahman, F. (2009). *Bimbingan dan Konseling Komprehensif; Dari Paradigma Menuju Aksi. In Disampaikan pada Workshop Penyusunan Program BK Komprehensif bertempat di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, Kerjasama Prodi BK UNY dan PD ABKIN DIY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Rini. I. A. S., & Munawaroh, E. (2021). Hubungan Antara Body Shaming Dan Citra Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa SMP Ekasakti Semarang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.3 No.1. Tahun 2021.
- Roberts, T., & Goldenberg, *The Self-concious Emotions: Theory and Research. Wresting With Nature: An Existential Perspective on The Body and Gender in Self-concious Emotions*, 2007.
- Samosir, D. T. P., & Sawitri, D. R. (2015). *Diri Pada Remaja Awal Kelas VII. Jurnal Empati*, 4(April) Tahun 2015.
- Serni, S., Harmin, S., & Amin, H. Dampak body shaming siswa SMPN 17 Kendari terhadap perilaku komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, Vol.5 No. 2
- Shelshi Novisa, dkk, *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Mts Negeri 3 Pekanbaru*, Jom Fkip Volume 5 Edisi 1 Januari – Juni 2018.
- Sisrianti, dkk, (2013), Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/KonselorDi Smp N 5 Pariaman, *Jurnal Ilmiah Konseling*Vol 2 No 1
- Siti Khadijah, (2018), Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*
- Sugiharto, DYP dan Mulawarman. *Psikologi Konseling*. (Semarang: Unnes Press, 2007).
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta, 2018).

WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.

Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta : PT. Gramedia, 1992).

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian "ANALISIS PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERMASALAH BODY SHAMING KELAS VII B DI SMPN 06 REJANG LEBONG".

PELAKSANAAN OBSERVASI	
	Letak Geografis Smpn 06 Rejang Lebong
	Amati Proses Kegiatan Guru Bk Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling
	Mengamati bagaimana pelaksanaan Program Apa Saja Diterapkan
	Amati Proses Persiapan Guru Lakukan Dalam Pelaksanaan Dalam Pemberian Layanan BK
	Mengamati Bagaimana Kerja Sama Antara Guru Bk Dengan Wali Kelas
	Amati Siswa Ketika Dalam Kelas Dan Ketika Jam Istirahat Untuk Mengetahui Informasi Tentang Kasus Body Shaming
	Amati Siswa Yang Mengomentari Fisik Orang Lain Tanpa Pengetahuan Orang' Tersebut
	Mengamati Siswa Ketika Mengkritik Penampilan Diri Sendiri
	Mengamati Proses Evaluasi Guru Bk Terhadap Kasus Body Shaming

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERMASALAH *BODY SHAMING* DI KELAS VII B SMPN 06 REJANG LEBONG

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitain
1.	Gambaran <i>body shaming</i> a. Bentuk-bentuk <i>body shaming</i> b. Aspek-aspek <i>body shaming</i> c. Dampak <i>body shaming</i>	a. Membandingkan tampilan diri dengan orang lain b. Mengkritik penampilan diri sendiri c. Malu dengan penampilan diri d. Mengomentari penampilan fisik seseorang didepan orang tersebut dan membandingkannya dengan orang lain e. Mengomentari fisik orang lain tanpa sepegetahuan orang tersebut	a. Apakah yang kamu ketahui tentang <i>body shaming</i> ? b. Apakah kamu pernah mengomentari penampilanmu dan membandingkan dengan orang lain ? c. Bagaimana respon kamu ketika tampilan fisik anda tidak sesuai dengan keinginan yang selama ini kamu impikan? d. Bagaimana pendapat kamu ketika bercermin atau melihat penampilan kamu sendiri? e. Jika penampilan kamu dikomentari temanmu, apa yang kamu lakukan ? f. Apakah kamu pernah mengomentari secara langsung penampilan orang lain dan membandingkannya? g. Mengapa kamu melakukan hal itu? h. Pernahkah kamu mengomentari penampilan orang lain dibelakang temanmu?
2.	ru Bimbingan dan g	a. Need assessment b. Program c. Layanan d. Evaluasi	a. Bagaimana cara Bapak merancang program bimbingan konseling untuk siswa khususnya mengatasi masalah <i>body shaming</i> ? b. Program apa yang bapak terapkan? c. Dalam melaksanakan

			<p>program, apakah ada pihak lain yang terlibat ?</p> <p>d. Siapa saja yang terlibat ?</p> <p>e. Layanan apa saja yang biasanya bapak terapkan dalam mengatasi kasus <i>body shaming</i>?</p> <p>f. Dalam layanan bimbingan konseling mempunyai beberapa pendekatan, pendekatan apa yang pernah dilaksanakan disekolah ini terkait permasalahan <i>body shaming</i>?</p> <p>g. Bagaimana hasil evaluasi bimbingan konseling yang sudah dilakukan ?</p> <p>h. Setelah evaluasi, bagaimana tindak lanjut yang bapak lakukan setelah melaksanakan layanan dalam mengatasi <i>body shaming</i>?</p> <p>i. Apakah berdampak terhadap siswa? Bagaimana ?</p>
3.	Guru Bimbingan dan g	<p>a. Internal konselor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi konselor 2) Kualifikasi akademik konselor <p>b. Eksternal konselor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana dan prasarana 2) Kepala sekolah 3) Guru mata pelajaran/wali kelas 4) Siswa/ konseli 	<p>a. Berapa guru bimbingan dan konseling di di SMP Negeri 06 Rejang Lebong ?</p> <p>b. Apakah profesi bapak sekarang linier dengan pendidikan bapak ?</p> <p>c. Berapa jumlah siswa di SMPN 06 Rejang Lebong?</p> <p>d. Selama menjadi guru BK masalah apa yang sering muncul pada siswa ?</p> <p>e. Dalam melakukan program BK adakah dukungan dari</p>

			<p>pihak sekolah seperti dari kepala sekolah, guru-guru, dan wali kelas?</p> <p>f. Apakah ada kerja sama dalam pelaksanaan layanan bk dengan guru, kepala sekolah, orang tua ?</p> <p>g. Bagaimana bentuk kerja sama tersebut?</p> <p>h. Kendala atau hambatan apa saja yang bapak alami, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak berjalan dengan baik?</p> <p>i. Sarana apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan konseling?</p> <p>j. Upaya apa saja yang akan bapak lakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling terkait masalah <i>body shaming</i>?</p>
--	--	--	--

INFORMAN:

- d. Pelaku *Body shaming***
- e. Korban *Body shaming***
- f. Guru Mata Pelajaran di SMPN 06 Rejang Lebong**
- g. Guru BK di SMPN 06 Rejang Lebong**

PROGRAM SEMESTER BIMBINGAN DAN KONSELING																									
SMPN 6 REJANG LEBONG																									
KOMPONEN	KEGIATAN	TUJUAN	TOPIK	BIDANG	SASARAN	STRATEGIS	SEMESTER GANJIL												PELAKSANA						
							Juli			Agustus			September			Oktober				November			Desember		
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2
Layanan Dasar	Layanan Orientasi	Mengenal dasar-dasar & fungsi BK	Dasar-dasar & fungsi BK	Belajar	VII	Klasikal														GURU BK					
		Mengenal Tugas dan layanan BK	Tugas dan Layanan BK	belajar	VII	Klasikal															GURU BK				
		Mengenal kegiatan ekstrakurikuler	Informasi tentang kegiatan ekkul	Pribadi	VII	Klasikal															GURU BK				
	Layanan Informasi	Memahami hubungan dengan lawan jenis	Cara membina hubn lawan jenis	Sosial	VII	Pelatihan															GURU BK				
		Memahami tentang bidy shaming	Cara mengatasi dampak body shaming	Pribadi	Vii b	klasikal															GURU BK				
		Mampu menerima perubahan yang terjadi pada dirinya	Memahami perubahan	Pribadi	VII	Klasikal															GURU BK				
	Bimbingan Klasikal/Kelompok	Mempunyai motivasi belajar	Motivasi belajar	Belajar	VII	Klasikal															GURU BK				
Layanan Responsif	Konseling individu	INSIDENTAL																		GURU BK					
	Konseling kelompok	INSIDENTAL																			GURU BK				
Perencanaan individual	Konfrensi Kasus	Mengusahakan cara terbaik bagi pemecahan masalah siswa																		GURU BK					
	Home Visit	Kunjungan rumah untuk membantu permasalahan siswa																		GURU BK					
	Konsultasi	Konsultasi dengan pihak terkait untuk membantu permasalahan siswa																		GURU BK					
	Referral	Alih tangan kasus ke pihak yang lebih berkompeten dibidangnya																		GURU BK					
	Assesmen non tes	Mengumpulkan informasi data siswa	observasi																	GURU BK					
	Penempatan penyaluran	Penempatan siswa berdasarkan bakat dan minatnya																		GURU BK					
Dukungan sistem	Penyusunan program	Menyusun Program BK dengan terstruktur dan sistematis	Menyusun program BK																	GURU BK					
	Penelitian	Melakukan PTK																		GURU BK					
	Pengembangan Karir/Profesi	Meningkatkan kemampuan dalam bidang BK																		GURU BK					
	Pengembangan jaringan	Memperbanyak jaringan informasi																		GURU BK					

Mengetahui,
Ka. SMPN 6 Rejang Lebong

SUWANTOM,Pd
NIP. 19731206 200502 1 001

Rejang Lebong, Juli 2023
GURU BK

ADES PUTRA, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
(RPL)**

- A. Identitas**
 Sekolah : SMPN 6 RL
 Kelas : Kelas VII/
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
- B. Topik**
 : Body Shaming
- C. Bidang Bimbingan**
 : Pribadi
- D. Jenis Layanan**
 : Layanan bimbingan klasikal
- E. SKKPD**
 : Wawasan dan menghindari Body shaming
- F. Nilai Karakter**
 : Mandiri dan kreatif
- G. Tujuan**
 Tujuan Umum : Siswa dapat mengetahui dampak Body shaming
 Tujuan Khusus : Siswa dapat mengetahui tentang body shaming
- H. Media**
 : Power point, video

I. Kegiatan Bimbingan

Tahap	Kegiatan	Waktu
1. Pembukaan (Awal)	1. Konselor memberikan salam kepada siswa 2. Konselor melakukan presensi/mengabsen siswa 3. Konselor memberikan materi Body shaming	5 menit
2. Inti	1. Konselor menjelaskan tujuan dari materi yang akan disampaikan 2. Konselor menayangkan Tentang Body shaming 3. Konselor menayangkan power point tentang menegaskan untuk tidak melakukan Body shaming 4. Konselor menjelaskan topik dampak dari body shaming 5. Konselor mendapatkan feedback (balikan) dari siswa dengan mengadakan tanya jawab tentang body shaming 6. Konselor memberikan reinforcement kepada siswa yang merespon jawaban dengan benar	30 menit
3. Penutup	1. Konselor membuat kesimpulan kegiatan 2. Konselor melakukan evaluasi 3. Konselor memberikan tugas rumah 4. Konselor mengucapkan terima kasih karena konseli telah aktif dalam mengikuti kegiatan	5 menit

J. Sumber (<https://www.hipwee.com/list/ayo-kita-berhenti-untuk-melakukan-body-shaming-mulai-sekarang/>)

K. Bentuk-bentuk hod
 "Body Shaming"

L. Evaluasi

- Penilaian segera : Apakah siswa tahu pengertian dari body shaming, ? sebutkan factor-faktor terjadi body shaming ? Dampak dari body shaming ?
- Penilaian jangka pendek : siswa memiliki pemahaman terhadap Body shaming?
- Penilaian jangka panjang : siswa dapat mengetahui dampak dari body shaming yang akan terjadi?



Rejang Lebong, Juli 2023
 Guru BK

ADES PUTRA, S.Pd.I

Materi Body shaming

A. Pengertian Body Shaming

Body shaming merupakan tindakan yang mengomentari atau mengeluarkan pendapat kepada seseorang ataupun diri sendiri mengenai tubuh yang dimilikinya. Kritik yang diberikan bukanlah kritikan yang bersifat membangun, melainkan dengan maksud untuk menjatuhkan orang lain atau mempermalukannya melalui fisik yang dimiliki. Body shaming juga merupakan tindakan mengomentari diri sendiri sebagai bentuk rendah diri atau kurangnya rasa syukur yang dimiliki. Menurut Evans, body shaming adalah kritikan terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa body shaming yang terjadi secara terus menerus terhadap orang lain akan mendatangkan dampak depresi kepada korban karena perasaan stres dan tertekan terhadap lingkungan sekitar yang dianggap tidak dapat menerima keberadaannya karena kondisi fisik yang dimiliki tidak sesuai dengan citra tubuh ideal yang terbentuk di tengah masyarakat.

B. Ciri ciri Body Shaming

Tindakan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan body shaming adalah tindakan: 1) Mengkritik bentuk fisik diri sendiri dan membandingkannya dengan diri orang lain yang dirasa lebih baik dari diri sendiri seperti "diamah enak, putih. Lah aku buluk" atau dengan redaksi yang mirip lainnya. 2) Mengkritik bentuk tubuh orang lain di depan orang tersebut, baik itu basa basi, bercanda atau serius. Seperti "hidung kamu besar yaa, pasti puas deh bernafas." 3) Mengkritik bentuk tubuh orang lain tapi tidak di depan orang tersebut, atau tanpa diketahui orang yang sedang dikritik. Seperti "eh lo tau ga, si itu kurus banget seperti papan"

C. Bentuk Body shaming

1) Fat shaming

Dilakukan dengan mengomentari ukuran tubuh seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan standar citra tubuh yang ideal. Hal ini biasa dilakukan dengan memanggil orang tersebut dengan menggunakan nama nama hewan yang memiliki ukuran besar, gajah, badak, panda misalnya. Hal ini sebagai bentuk mendeskripsikan bahwa seseorang yang dianggap gemuk masuk ke dalam kategori ini.

2) Skinny shaming

Berbeda dengan fat, skinny adalah mengomentari bentuk tubuh seseorang yang kecil, tentu saja adalah ukuran yang tidak sesuai dengan standar ideal. Misalnya dengan memanggil dengan kurus, kurang gizi atau lainnya

3) Rambut Tubuh / Tubuh berbulu

Mengkritik tubuh seseorang karena rambut rambut yang tumbuh di tubuhnya, baik itu karena sedikit, seperti alis yang sedikit memanggilnya dengan sebutan tuyul, atau karena tumbuh begitu banyak memanggilnya dengan sebutan kera.

4) Warna Kulit

Mengkritik seseorang karena pigmen kulit yang dimiliki, misalnya memanggilnya black karena kulitnya cenderung gelap.

E. Dampak Body Shaming

Body shaming dapat mengakibatkan gangguan psikis pada korban, gangguan tersebut diantaranya adalah gangguan makan seperti diantaranya bulimia nervosa, anorexia nervosa, binge eating dan lain sebagainya. Lalu gangguan lain yang akan dialami adalah depresi dan juga rasa malu sehingga memunculkan ketidakpercayaan diri karenanya mulailah orang orang berusaha untuk menjadikan citra tubuh yang lebih ideal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 570 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | | | |
|----------------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-72/FF.5/PP.00.9/09/2023 |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

- | | | | |
|---|----|--|----------------------------------|
| : | 1. | Dr. Dina-Hajja Ristianti, M.Pd.Kons | NIP.19821002 200604 2 002 |
| | 2. | Dr. Hartini, M.Pd.Kons | NIP.19781224 200512 1 004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Leusi Susanti**

N I M : **20641023**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Peran Guru BK dalam Mengatasi Permasalahan Body Shaming di SMP 6 Rejang Lebong**

Kedua

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 14 Oktober 2023



Tersusun

1. Revisi
2. Saran-saran IAIN Curup
3. Katalog Akademik Sarjana-sarjana dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 592 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024 22 Mei 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lensi Susanti
 NIM : 20641023
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
 Judul Skripsi : Analisis Peran Guru BK dalam mengatasi Permasalahan Body Shaming di SMPN 06 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 22 Mei 2024 s.d 22 Agustus 2024
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 06 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Bop ALIAK
4. Arap



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ ~~509~~ /IP/DPMP/TSP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 592/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 22 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Lensi Susanti/ Noman, 13 Januari 2001
NIM	: 20641023
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /BKPI
Judul Proposal Penelitian	: "Analisis Peran Guru BK dalam Mengatasi Permasalahn Body Shaming di SMPN 06 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPN 06 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 22 Mei 2024 s/d 22 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 22 Mei 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 06 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]
Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39125 Email : smprf6rl@gmail.com



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.3/064/LL/SMPN6/RL/2024

Menindaklanjuti Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong, Nomor : 503/304/IP/DPMP/TSP/V/2024 tanggal 22 Mei 2024, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUWANTO, M.Pd**
NIP : 19690510 199203 1 005
Pangkat / Gol. : Pembina TK.I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah

Merekomendasikan :

Nama / TTL : **LENSI SUSANTI** / Nornan, 13 Januari 2000
NIM : 20641023
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Study / Fakultas : Tarbiyah / BKPI
Judul Proposal : *Analisis Peran Guru BK dalam Mengatasi Permasalahan Body Shaming di SMPN 6 Rejang Lebong*

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, Terhitung mulai tanggal **22 Mei 2024 s/d 22 Agustus 2024**.

Dengan Ketentuan setelah melakukan penelitian agar **melaporkan Hasil Penelitian** kepada Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 25 Mei 2024

KEPALA SEKOLAH

SUWANTO, M.Pd

NIP. 19690510 199203 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]
Jalan Kesambi Lama Curup Timur - 39125 Email : smpn6rd@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/082/LL/SMPN6/RL/2024


Berdasarkan Laporan Penelitian tanggal 22 Mei 2024, Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A	:	LENSI SUSANTI
N I M	:	20641023
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah / BKPI

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Peran Guru BK Dalam Mengatasi Permasalahan Body Shaming di SMP Negeri 6 Rejang Lebong*" dengan waktu penelitian terhitung mulai tanggal 22 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 2 Juli 2024
KEPALA SEKOLAH


SUWANTO, M.Pd

NIP.19690510 199203 1 005

Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 3 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Ibu tia S.Pd Guru Mapel Kelas VIIB



Wawancara Dengan Ibu



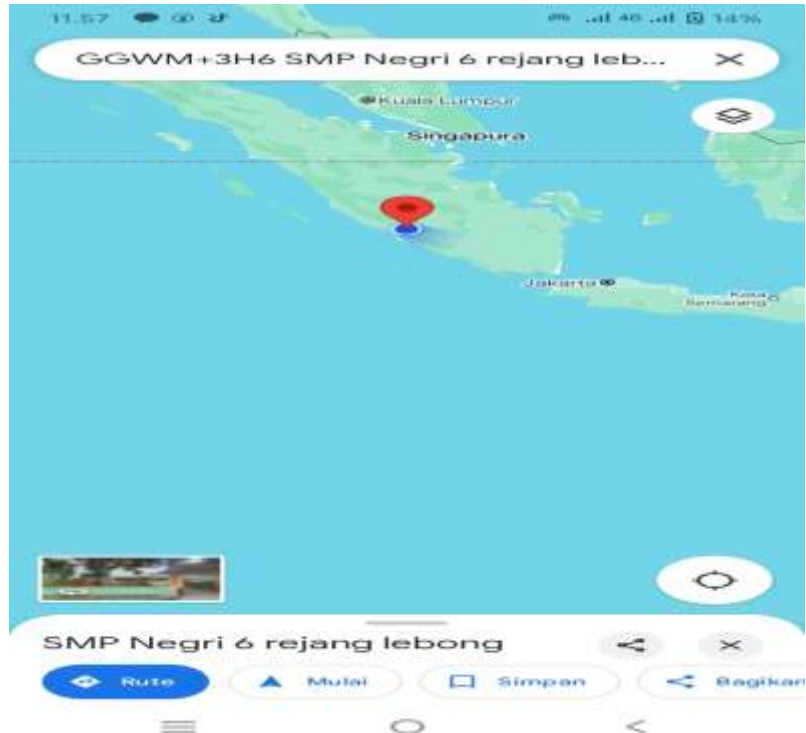
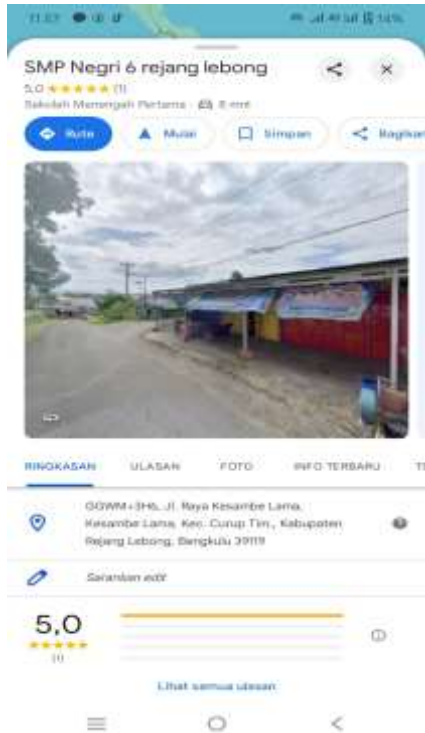
Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong







*LAMPIRAN
GEOGRAFIS OBSERVASI*



LAMPIRAN AUM UMUM

Ilham Hidayah

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Becalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandi masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK				HSO							
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

ANREL Vynova

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK					HSO						
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	123	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

DION AFRIKZA

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	X	32	47	62	X	92	107	X	137	152	162
03	X	48	33	48	63	78	93	108	123	X	138
04	X	34	49	64	79	94	109	X	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	X	85	100	115	130	145	160	X
KHK					HSO						
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

NAMA: OKIAVIATUI

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyiang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK		
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161	
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162	
	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163	
	04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165	
PDP										KDP	WSG	
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166	
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167	
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168	
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169	
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170	
KHK					HSO							
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146			
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147			
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148			
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149			
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150			

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

Armsa Raha

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI				ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161	
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162	
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163	
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164	
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165	
PDP										KDP	WSG	
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166	
07	32	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167	
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168	
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169	
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170	
KHK					HSO							
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146			
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147			
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148			
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149			
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150			

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

Armsa Raha

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI				ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161	
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162	
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163	
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164	
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165	
PDP										KDP	WSG	
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166	
07	32	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167	
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168	
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169	
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170	
KHK					HSO							
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146			
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147			
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148			
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149			
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150			

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

E 6 A.

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK					HSO						
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

PUTRI

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK					HSO						
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

nama mukata ardirvi

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK			
01	16	X	46	61	X	76	91	X	106	121	136	151	161
02	17	32	47	X	62	77	92	107	X	122	137	X	162
X	18	X	48	63	X	78	93	X	108	123	138	153	X
X	19	X	49	64	79	94	109	X	124	139	154	164	
05	20	35	50	X	65	80	95	110	125	140	155	165	
PDP										KDP	WSG		
X	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166		
07	X	37	52	X	67	82	97	112	127	142	X	167	
X	08	X	53	68	X	83	98	113	128	143	158	168	
09	X	39	X	69	84	99	114	129	144	159	169		
10	25	X	X	70	X	85	100	115	130	145	160	170	
KHK				HSO									
11	26	41	56	71	86	101	116	X	146				
X	12	27	42	X	72	87	X	102	117	132	147		
13	X	X	58	73	88	103	X	118	133	X	148		
X	14	29	44	59	74	X	104	X	119	X	149		
X	15	X	45	X	75	90	X	105	X	120	135	150	

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

NAMA ~~RIVADIA~~ RURI ANANDA

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini :

	JDK			DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK						HSO					
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

RIO FERRARDO

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK					HSO						
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

Siswa

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tanda masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	139	149	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK				HSO							
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

LINDA NATALIA

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi kekhawatiran dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menandai X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK				HSO							
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

Deca anda

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	51	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK				HSO							
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

K&AN

LEMBAR JAWABAN
AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP .

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi kelutian dan mengganggu sekarang, dengan jalan menyilang (menanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	61	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	47	62	77	92	107	122	137	152	162
	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
	19	34	49	64	79	94	109	124	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK					HSO						
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

FHRI

LEMBAR JAWABAN AUM Seri Umum Format 3: Siswa SMP

Langkah Pertama:

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandai masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu sekarang, dengan jalin menyilang (menet tanda X) nomor masalah yang sesuai berikut ini.

JDK				DPI			ANM			EDK	
01	16	31	46	51	76	91	106	121	136	151	161
02	17	32	37	62	77	82	107	112	137	152	162
03	18	33	48	63	78	93	108	123	138	153	163
04	19	34	49	64	79	94	109	114	139	154	164
05	20	35	50	65	80	95	110	125	140	155	165
PDP										KDP	WSG
06	21	36	51	66	81	96	111	126	141	156	166
07	22	37	52	67	82	97	112	127	142	157	167
08	23	38	53	68	83	98	113	128	143	158	168
09	24	39	54	69	84	99	114	129	144	159	169
10	25	40	55	70	85	100	115	130	145	160	170
KHK					HSO						
11	26	41	56	71	86	101	116	131	146		
12	27	42	57	72	87	102	117	132	147		
13	28	43	58	73	88	103	118	133	148		
14	29	44	59	74	89	104	119	134	149		
15	30	45	60	75	90	105	120	135	150		

Lanjutkanlah dengan langkah kedua dan ketiga pada halaman muka lembar jawaban ini !

**HASIL PENGOLAHAN AJUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP**

MUSKAB

Nama Siswa (Individual) : **IMA SAUBANI**
 NIS :
 Jenis Kelamin : **P**
 Kelas : **VIII**
 Sekolah : **SMPB**
 Tanggal Pengisian AJUM : **20 September 2023**

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH	NOMOR MASALAH		JML	%	NOMOR MASALAH YANG BERAKT
		1	2			
1. Jasmani dan kesehatan	JDK (25)	02, 05, 10, 31, 34, 40 - 49, 50		8	60%	18
2. Diri pribadi	DPI (20)	62, 65, 70, 91, 95		5	30%	70
3. Hubungan sosial	HSD (25)	06, 08, 102, 110, 125		5	15%	83
4. Ekonomi dan keuangan	EDK (15)	-		-	-	-
5. Karir dan pekerjaan	KDP (15)	-		-	-	-
6. Pendidikan dan pelajaran	PPD (15)	06, 09, 21, 23, 25, 37, 39, 40, 107, 109, 123, 126, 128		8	16%	21
7. Agama, nilai dan moral	ANM (30)	-		5	15%	123
8. Hubungan muda-mudi	HMM (15)	-		-	-	-
9. Keadaan dan hubungan	KHL (25)	11, 27, 43, 45, 74		5	25%	27
10. Waktu senggang	WSG (10)	-		-	-	-
Keseluruhan	(225)			Sama dengan di atas	34,55%	Sama dengan di atas

Garis

ingin mengkonsultasikan masalah kepada:

Handy

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP
(Individual)

BASSABUS

Nama Siswa : Iham Hudaah
NIS :
Jenis kelamin : laki.
Kelas : VII B
Sekolah : SMP-06 RL
Tanggal Pengadm ALUM : 20-September-2023

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH		JENIS MASALAH			NOMOR MASALAH YANG BERAT
		NOMOR MASALAH	JML	%	
1	2	3	4	5	6
1. Jasmani dan kesehatan	JDK (25)	05, 10, 35, 49, 18-19 20-35-39	9	40%	35
2. Diri pribadi	DM (20)	61, 77, 91, 85	4	25%	81
3. Hubungan sosial	HSO (25)	87, 105, 110, 135-131, 146, 148	7	28%	110
4. Ekonomi dan keuangan	EDK (15)	-	-	-	-
5. Karir dan pekerjaan	KDP (15)	-	-	-	-
6. Pendidikan dan pelajaran	PDP (15)	06, 08, 23, 25, 37, 09, 82, 83, 113-142	10	10%	
7. Agama, nilai dan moral	ANM (30)	107, 110, 123, 126, 140	5	15%	
8. Hubungan muda-mudi	HMM (15)	-	-	-	-
9. Keakraban dan hubungan	KHE (25)	12, 15, 28, 44, 57, 73 75	8	25%	
10. Waktu senggang	WSG (10)	-	-	-	-
Keseluruhan	(225)	Sama dengan di atas	37	38%	Sama dengan di atas

Curup,

Ingin mengkonsultasikan
masalah kepada:

Henny

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA STP
(Individual)

88888

Nama Siswa : PURA LUBONO Oktavia
NIS :
Jenis kelamin : Perempuan
Kelas : VII B
Sekolah : SMP-06 RL
Tanggal Pengadm AUM : 20 September - 2023

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH	NOMOR MASALAH		JML	%	NOMOR MASALAH YANG BERAT
		1	2			
1. Jasmani dan kesehatan	JDK (25)	01-04-17-3-28 ⁵ 18-25-47-98		10	20%	47
2. Diri pribadi	DPI (20)	65-27,94		3	30%	
3. Hubungan sosial	HSO (25)	80-116-130-133		4	15%	130
4. Ekonomi dan keuangan	EDK (15)	-		-	-	-
5. Karir dan pekerjaan	KDP (15)	-		-	-	-
6. Pendidikan dan pelajaran	PDP (15)	04-10-22-39-67 69-70		7	18%	
7. Agama, nilai dan moral	ANM (30)	100-121-124				
8. Hubungan muda-mudi	HMM (15)	-		-	-	-
9. Keadaan dan hubungan	KHE (25)	101		1	20%	
10. Waktu senggang	WSG (10)					
Keseluruhan	(225)			29	21%	Sama dengan di atas

ingin mengkonsultasikan masalah kepada: IBU

Surp. d - Desember - 2023

[Signature]

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP
(Individual)

Nama Siswa: Dionu Afikza Raihani
NIS: -
Jenis kelamin: Perempuan
Kelas: VII B
Sekolah: SMPN 06 RL
Tanggal Pengadm AUM: 20 September 2023

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH	NOMOR MASALAH		JML	%	NOMOR MASALAH YANG BERAT
		1	2			
1. Jasmani dan kesehatan	JDK (25)	17-19, 29-20	25-35-31-97	9	80%	19.40
2. Diri pribadi	DP (20)	65-77		2	15%	77
3. Hubungan sosial	HSD (25)	122-12d-138		3	20%	124
4. Ekonomi dan keuangan	EDK (15)	-		-	-	-
5. Karir dan pekerjaan	KDP (15)	-		-	-	-
6. Pendidikan dan pebjaran	PDP (15)	00-10-2d-30-53	61-70-83-88	9	15%	38.53.98
7. Agama, nilai dan moral	ANM (30)	122-138-124		3	18%	138.124
8. Hubungan muda-mudi	HMM (15)	-		-	-	-
9. Keadaan dan hubungan	KHK (25)	11-30-92-09		4	40%	12
10. Waktu senggang	WSG (10)	170		1	10%	
Keseluruhan	(225)	Sama dengan di atas		30	20%	Sama dengan di atas

Curup

Ingin mengkonsultasikan masalah kepada Ibu

[Handwritten Signature]

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP
(Individual)

BANGUN

Nama Siswa : OKLAVIANI
NIS :
Jenis kelamin : ~~W~~ Perempuan
Kelas : VII B
Sekolah : SMPN-06-RIKANG
Tanggal Pengadm AUM : 20 September 2023

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH			NOMOR MASALAH YANG BERAT
	NOMOR MASALAH	JML	%	
1	2	3	4	5
1. Jasmani dan kesehatan JK (25)	02-05-10-49-70-85-97-98	9	36%	49
2. Diri pribadi DP (20)	65-79-77	3	15%	77
3. Hubungan sosial HSO (25)	80-105-110-133-132	5	20%	10
4. Ekonomi dan keuangan EDK (15)	~11~11			
5. Karir dan pekerjaan KDP (15)	~11			
6. Pendidikan dan pelajaran PDP (15)	10-23-39-52-83-115-126-115	8	53%	
7. Agama, nilai dan moral ANM (30)	10-123-136	3	10%	13
8. Hubungan muda-mudi HMM (15)	13-27-30-58-72-75	6	40%	
9. Keadaan dan hubungan KHK (25)	-	-	-	-
10. Waktu senggang WSG (10)	166	1	10%	
Keseluruhan (225)	Sama dengan di atas	30	100%	Sama dengan di atas

Cukup

Ingin mengkonsultasikan masalah kepada:

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SETP
(Individual)

MSMAM

Nama Siswa : ANNISA RARA ARIKA
NIS :
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VII B
Sekolah : SMP 6
Tanggal Pengadm AUM : 20 September

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH	NOMOR MASALAH			NOMOR MASALAH YANG BERAT
		NOMOR MASALAH	JML	%	
1	2	3	4	5	
1. Jasmani dan kesehatan	JDK (25)	01-05-17-3d-40	5	25%	17
2. Diri pribadi	DPN (20)	63-65-76-79	4	20%	65
3. Hubungan sosial	HSD (25)	87-90-103-116 133-150	6	15%	90
4. Ekonomi dan keuangan	EDK (15)	-	-	-	-
5. Karir dan pekerjaan	KDP (15)	-	-	-	-
6. Pendidikan dan pelajaran	PDP (15)	08-10-22-51-54 82-84-82	8	30%	
7. Agama, nilai dan moral	ANM (30)	107-110-121-123 139	5	15%	
8. Hubungan muda-mudi	HMM (15)	-	-	-	-
9. Keadaan dan hubungan	KHE (25)	13-29-42-60 71-74	6	20%	
10. Waktu senggang	WSG (10)				
Keseharian (225)		Sama dengan di atas	30	35%	Sama dengan di atas

Curup

Ingin mengkonsultasikan masalah kepada:

Handy

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP
(Individual)

KEMASIS

Nama Siswa: Ega Pramuasya
NIS: V11B
Jenis Kelamin: PI
Kelas: SMPN
Sekolah: SMPN
Tanggal Pengadm AUM: 20 September 2023

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH	NOMOR MASALAH		JML	%	NOMOR MASALAH YANG BERAT
		1	2			
1. Jasmani dan kesehatan	JDK (25)	01-04-17-48-50	31-35	7	28%	3A
2. Diri pribadi	DP1 (20)	65-77-80		3	15%	
3. Hubungan sosial	HSD (25)	88-117-120-118-50		5	15%	120
4. Ekonomi dan keuangan	EDK (15)	-		-	-	-
5. Karir dan pekerjaan	KDP (15)	-		-	-	-
6. Pendidikan dan pelajaran	PDP (15)	08, 21, 37-39, 35-83		6	10%	
7. Agama, nilai dan moral	ANM (30)	106, 109, 122, 125, 140		5	10%	
8. Hubungan muda-mudi	HMM (15)	-		-	-	-
9. Keadaan dan hubungan	KHE (25)	12, 30-43-72		4	25%	
10. Waktu senggang	W5G (10)	-		-	-	-
Keseluruhan (225)		Sama dengan di atas		34	35%	Sama dengan di atas

Cukup.

Ingin mengkonsultasikan masalah kepada:

HASIL PENGOLAHAN AJM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP
(Individual)

508222

Nama Siswa : Putri
NIS :
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VII B
Sekolah : SMPN Rejang Lebong
Tanggal Pengisian AJM : 20 September

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

L	2	3	JENIS MASALAH		NOMOR MASALAH YANG BERAT	
			4	5		
BIDANG MASALAH		NOMOR MASALAH	JML	%		
1.	Jasmani dan kesehatan	JDK (25)	01-03-05-32-39-70 35-18-14-17	10	60%	65
2.	Diri pribadi	DPI (20)	62-64-65-77-78 95	6	35%	77
3.	Hubungan sosial	HSD (25)	88-102-110-120 132-149	6	20%	-
4.	Ekonomi dan keuangan	EDK (15)	-	-	-	-
5.	Karir dan pekerjaan	KDP (15)	-	-	-	-
6.	Pendidikan dan pelajaran	POP (15)	07-09-23-24 25-37-40-68	8	10%	40
7.	Agama, nilai dan moral	ANM (30)	107-109-112-113 140	5	15%	-
8.	Hubungan muda-mudi	HMM (15)	-	-	-	-
9.	Keadaan dan hubungan	KHK (25)	13-22-29-60 75	5	20%	-
10.	Waktu senggang	WSG (10)	-	-	-	-
Keseluruhan		(225)	Sama dengan di atas	29	23%	Sama dengan di atas

Curup,

Handwritten signature

Ingin mengkonsultasikan masalah kepada: IBA

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP
(Individual)

Nama Siswa: Radia Rizki Ananda
NIS: _____
Jenis kelamin: Perempuan
Kelas: VIIISMP 06 Arjuna Lebong
Sekolah: SMP-06 Arjuna
Tanggal Pengadm AUM: 20 September - 2023

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH			NOMOR MASALAH YANG BERAT
	NOMOR MASALAH	JML	%	
1	2	3	4	5
1. Jasmani dan kesehatan JDK (25)	16-19-32-48-03-7 91-35-35-50	10	20%	31
2. Diri pribadi DPI (20)	62-78-77-902	3	20%	-
3. Hubungan sosial HSO (25)	102-101-104-117- K0-133-	7	50%	10
4. Ekonomi dan keuangan EDK (15)	-			
5. Karir dan pekerjaan KDP (15)	-			
6. Pendidikan dan pelajaran PDP (15)	06-06 ² -22-25-30 ² 90-54-67-82 106-121-100-	9	15%	54
7. Agama, nilai dan moral ANM (30)	106-121-100-	3	15%	-
8. Hubungan muda-mudi HMM (15)	12-26-20-30-57 69-60	8	32%	-
9. Keadaan dan hubungan KHK (25)	14-27-20 ² -4156 58-59-84	8	32%	-
10. Waktu senggang WSG (10)	1667-109	2	40%	106
Kesehuran (225)	Sama dengan di atas	50	88%	Sama dengan di atas

Curup, 4-Desember-2023

[Signature]

Ingin mengkonsultasikan masalah kepada:

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI UMUM FORMAT 3: SISWA SLTP
(Individual)

RMMMM

Nama Siswa : *Decca resda*
NIS :
Jenis kelamin : *Pt*
Kelas : *VIB*
Sekolah : *SMO*
Tanggal Pengadm AUM : *20-September-2023*

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH			NOMOR MASALAH YANG BERAT
	NOMOR MASALAH	JML	%	
1	2	3	4	5
1. Jasmani dan kesehatan JOK (25)	01-05-10-31-47 52-51-55-56	9	30%	31.47
2. Diri pribadi DPT (20)	61- 67 0-80-93	4	25%	93
3. Hubungan sosial HSO (25)	01-105-117-149 150	5	30%	149
4. Ekonomi dan keuangan EDK (15)	-	-	-	-
5. Karir dan pekerjaan KDP (15)	-	-	-	-
6. Pendidikan dan pelajaran PDP (15)	08-10-37-69 97-100-126-119	8	14%	69
7. Agama, nilai dan moral ANM (30)	107-121-127-124- 139	5	20%	122
8. Hubungan muda-mudi HMM (15)	-	-	-	-
9. Hubungan muda-mudi KHK (25)	207, 30-43, 57, 75	5	35%	75
10. Waktu senggang WSG (10)	-	-	-	-
Keseluruhan (225)	Sama dengan di atas	30	23%	Sama dengan di atas

Cukup

ingin mengkonsultasikan
masalah kepada: *IBU*

Hkmf

HASIL WAWANCARA

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfan Ridayah
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

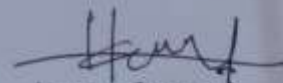
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIII Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EGA
Jabatan : siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

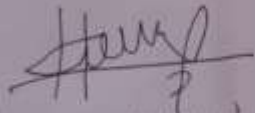
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(.....)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AUREL Vynona
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

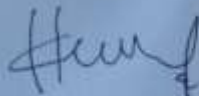
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CEISE PUTRI
Jabatan : SISWA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

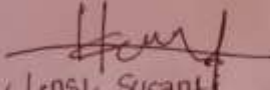
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIII Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti.....)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FADILA KURNIA
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

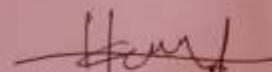
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADE AL-FAIZ
Jabatan : Siswa

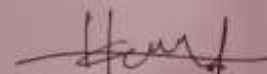
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024
Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni mika
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

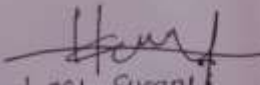
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIII Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEYLIANA
Jabatan : SISWA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

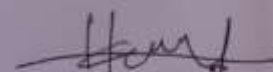
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KEYIA CITRA
Jabatan : SISWA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

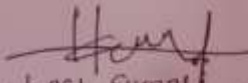
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PAK SUWANTO M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

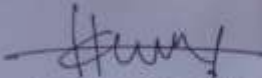
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi Susanti)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama ANDES SARUHA
Jabatan : GURU BK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

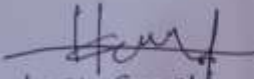
Nama : Lensi Susanti
Nim : 20641023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi permasalahan Body shaming kelas VIIB Di SMPN 06 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ... Juni 2024

Mengetahui,


(Lensi. Susanti...)